

ANALISIS DATA BAWANG MERAH DAN CABAI PROVINSI JAWA TIMUR 2016



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR

ANALISIS DATA BAWANG MERAH DAN CABAI PROVINSI JAWA TIMUR 2016



Analisis Data Bawang Merah dan Cabai Provinsi Jawa Timur 2016

ISBN : 978-602-6756-51-0

Nomor Publikasi : 35000.1704

Katalog BPS : 5205001.35

Ukuran Buku : 21 cm X 29,7 cm

Jumlah Halaman : xiv + 52 Halaman

Naskah :

Bidang Statistik Produksi

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Penyunting :

Bidang Statistik Produksi

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Desain Kover :

Bidang Statistik Produksi

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Diterbitkan oleh :

©Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Dicetak oleh :

BPS Provinsi Jawa Timur

Dilarang mengumumkan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Tim Penyusun

Analisis Data Bawang Merah dan Cabai Provinsi Jawa Timur 2016

Pengarah:
Teguh Pramono, MA

Penanggung Jawab:
Ir. Mohammad Farikhin, MSi

Penyunting:
Ir. Mohammad Farikhin, MSi

Penulis & Pengolah Data:
Lilik Hariyanti, SST, M.Stat

Desain Kover & Tata Letak:
Lilik Hariyanti, SST, M.Stat

KATA PENGANTAR

Publikasi Analisis Data Bawang Merah Dan Cabai Jawa Timur 2016 merupakan publikasi pertama yang diterbitkan BPS Provinsi Jawa Timur. Publikasi ini disajikan baik dalam bentuk ulasan, grafik serta tabel yang dirinci menurut komoditi yaitu bawang merah dan cabai.

Dengan analisis yang komprehensif diharapkan mampu menggambarkan kondisi perkembangan statistik hortikultura khususnya komoditas bawang merah dan cabai di Jawa Timur dari tahun 2012 sampai 2016. Selain data yang disajikan dalam bentuk ulasan ringkas dan tabel, juga diberikan penjelasan tentang latar belakang survei, metodologi, konsep dan definisi. Penyajian tersebut dimaksudkan untuk membantu pengguna data dalam memahami dan memanfaatkan data Survei Statistik Hortikultura khususnya bawang merah dan cabai.

Kepada semua pihak yang telah membantu hingga diterbitkannya publikasi ini, disampaikan terima kasih. Semoga penerbitan ini bermanfaat.

Surabaya, Desember 2017

BPS Provinsi Jawa Timur
Kepala,



Teguh Pramono, MA

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|------------|
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR GRAFIK | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Tujuan | 2 |
| 1.3 Ruang Lingkup | 2 |
| 1.4 Sistematika Penulisan | 3 |
| | |
| BAB II METODOLOGI..... | 5 |
| 2.1 Konsep dan Definisi | 5 |
| A Hortikultura | 5 |
| B Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Semusim | 5 |
| C Bawang Merah | 6 |
| D Cabai | 6 |
| E Konsumsi Masyarakat..... | 6 |
| F Inflasi..... | 7 |
| G Ekspor..... | 7 |
| H Impor | 7 |
| 2.2 Metodologi | 8 |
| 2.2.1 Sumber Data | 8 |
| A Hortikultura Bawang Merah dan Cabai | 8 |
| B Konsumsi Bawang Merah dan Cabai | 9 |
| C Inflasi Bawang Merah dan Cabai..... | 9 |

| | |
|--|----------------|
| 2.2.2 Metode Perhitungan | 9 |
| A Luas Panen Bawang Merah..... | 9 |
| B Luas Panen Cabai | 9 |
| C Produksi Bawang Merah..... | 9 |
| D Produksi Cabai | 9 |
| E Produktivitas Bawang Merah dan Cabai | 10 |
| F Konsumsi Rumah Tangga | 10 |
| G Ekspor Impor Bawang Merah dan Cabai | 11 |
| BAB III PEMBAHASAN..... | 12 |
| 3.1 Gambaran Umum Bawang Merah dan Cabai di Jawa Timur | 12 |
| 3.1.1 Bawang Merah | 12 |
| 3.1.2 Cabai | 13 |
| 3.2 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas | 14 |
| 3.2.1 Bawang Merah | 14 |
| 3.2.2 Cabai Merah | 16 |
| 3.2.3 Cabai Rawit | 19 |
| 3.3 Konsumsi | 22 |
| 3.3.1 Konsumsi Bawang Merah | 22 |
| 3.3.2 Konsumsi Cabai | 21 |
| 3.4 Bahan Baku Industri | 25 |
| 3.5 Harga Perdagangan Besar..... | 26 |
| 3.5.1 Bawang Merah..... | 26 |
| 3.5.2 Cabai | 27 |
| 3.6 Andil Bawang Merah terhadap Inflasi..... | 27 |
| 3.7 Andil Cabai terhadap Inflasi | 30 |
| 3.8 Perdagangan Dalam Negeri | 33 |
| 3.9 Ekspor Impor | 33 |
| 3.9.1 Bawang Merah..... | 33 |
| 3.9.2 Cabai | 35 |
| LAMPIRAN | 37 - 51 |

DAFTAR GRAFIK

| | <i>Halaman</i> | |
|-----------|--|----|
| Grafik 1 | Luas Panen dan Produksi Komoditas Bawang Merah Jawa Timur, Tahun 2012– 2016 | 14 |
| Grafik 2 | Produksi Komoditas Bawang Merah Jawa Timur, Tahun 2012– 2016 | 15 |
| Grafik 3 | Produktivitas Komoditas Bawang Merah Jawa Timur, Tahun 2012– 2016..... | 16 |
| Grafik 4 | Luas Panen Komoditas Cabai Merah Jawa Timur Tahun 2012– 2016..... | 17 |
| Grafik 5 | Produksi Komoditas Cabai Merah Jawa Timur Tahun 2012– 2016..... | 18 |
| Grafik 6 | Produktivitas Komoditas Cabai Merah Jawa Timur Tahun 2012 – 2016..... | 19 |
| Grafik 7 | Luas Panen Cabai Rawit Jawa Timur Tahun 2012 – 2016..... | 20 |
| Grafik 8 | Produksi Cabai Rawit di Jawa Timur, Tahun 2012 – 2016..... | 21 |
| Grafik 9 | Produktivitas Komoditas Cabai Rawit Jawa Timur Tahun 2012 - 2016..... | 22 |
| Grafik 10 | Konsumsi Bawang Merah di Jawa Timur Tahun 2010 – 2016... | 23 |
| Grafik 11 | Konsumsi Cabai Merah di Jawa Timur Tahun 2010 – 2016..... | 24 |
| Grafik 12 | Konsumsi Cabai Rawit di Jawa Timur Tahun 2010 – 2016..... | 25 |

| | | |
|-----------|--|----|
| Grafik 13 | Harga Perdagangan Besar Bawang Merah di Jawa Timur Tahun 2016..... | 26 |
| Grafik 14 | Harga Perdagangan Besar Cabai Merah di Jawa Timur Tahun 2016..... | 28 |
| Grafik 15 | Harga Perdagangan Besar Cabai Rawit di Jawa Timur Tahun 2016..... | 29 |
| Grafik 15 | Nilai Ekspor Impor Bawang Merah di Jawa Timur Tahun 2010 – 2016 (USD)..... | 34 |
| Grafik 16 | Nilai Ekspor Impor Cabai di Jawa Timur Tahun 2010-2016 (USD)..... | 36 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|---------|---|----|
| Tabel 1 | Andil Komoditas Bawang Merah terhadap Inflasi Tahun 2016 | 30 |
| Tabel 2 | Andil Komoditas Cabai Merah Terhadap Inflasi Tahun 2016..... | 31 |
| Tabel 3 | Andil Komoditas Cabai Rawit Terhadap Inflasi Tahun 2016..... | 32 |
| Tabel 4 | Nilai Nilai Perdagangan Dalam Negeri Menurut Komoditas di Jawa Timur Tahun 2016 | 33 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | <i>Halaman</i> | |
|----------|--|----|
| Tabel 1 | Produksi Bawang Merah (Kuintal) Provinsi JAWA TIMUR Tahun 2016..... | 38 |
| Tabel 2 | Produksi Cabai Merah (Kuintal) Provinsi | 39 |
| Tabel 3 | Produksi Cabai Rawit (Kuintal) Provinsi | 40 |
| Tabel 4 | Luas Panen Bawang Merah (Hektar) Provinsi | 41 |
| Tabel 5 | Luas Panen Cabai Merah (Hektar) Provinsi..... | 42 |
| Tabel 6 | Luas Panen Cabai Rawit (Hektar) Provinsi..... | 43 |
| Tabel 7 | Produktivitas Bawang Merah | 44 |
| Tabel 8 | Produktivitas Cabai Merah (Kuintal/Hektar) | 45 |
| Tabel 9 | Produktivitas Cabai Rawit (Kuintal/Hektar) | 46 |
| Tabel 10 | Harga Perdagangan Besar Komoditas..... | 47 |
| Tabel 11 | Ekspor Bawang Merah Provinsi Jawa Timur Tahun 2016 (USD)..... | 48 |
| Tabel 12 | Impor Bawang Merah Provinsi Jawa Timur | 48 |
| Tabel 13 | Ekspor Cabai Provinsi Jawa Timur Tahun | 49 |
| Tabel 14 | Impor Cabai Provinsi Jawa Timur Tahun 2016..... | 50 |

| | | |
|----------|---|----|
| Tabel 15 | Bawang Merah Terhadap Inflasi Provinsi..... | 51 |
| Tabel 16 | Cabai Merah Terhadap Inflasi Provinsi Jawa..... | 51 |
| Tabel 17 | Cabai Rawit Terhadap Inflasi Provinsi Jawa..... | 51 |

https://jatim.bps.go.id

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 di bidang Holtikultura salah satunya mempunyai arah kebijakan komoditas strategis, yaitu pengembangan bawang merah dan cabai. Namun, dua komoditas tersebut di pasaran masih mengalami fluktuasi produksi dan harga.

Pengembangan bawang merah dan cabai sesuai RPJMN terkendala 4 isu, yaitu fluktuasi harga, ketersediaan di pasar, tata niaga, serta cuaca/iklim yang berpengaruh pada hasil produksi

Komoditas pangan khususnya bawang merah dan cabai tercatat sebagai dua komoditas dengan fluktuasi harga yang sangat tinggi. Kedua komoditi tersebut biasanya rentan mengalami kenaikan harga ketika musim hujan. Sementara dalam kurun waktu setahun ke belakang, Indonesia mengalami musim kemarau yang cukup panjang atau biasa disebut El Nino.

Mengurai penyebab lonjakan harga bawang merah dan cabai tidaklah sederhana. Tidak bisa hanya dilihat dari pergerakan harga dalam 1-2 hari saja, namun harus dilihat dalam kurun waktu panjang. Kedua komoditas ini dalam waktu tertentu pernah jatuh dan petani menderita rugi.

Namun pada saat tertentu harga melonjak tinggi. Bawang merah dan cabai memang berbeda dengan komoditas lainnya. Karakteristik bawang merah dan cabai yang mudah rusak (*perishable*) dan fluktuasi harganya berkontribusi terhadap inflasi. Bawang merah dan cabai merupakan dua komoditas strategis yang ditetapkan sebagai bahan pangan pokok selain beras, jagung, dan kedelai. Selain sebagai bahan pangan pokok yang tidak tergantikan, bawang merah dan cabai juga merupakan komoditas hortikultura yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat. Komoditas tersebut menjadi perhatian serius

pemerintah karena keduanya memberikan andil yang cukup signifikan dalam menentukan inflasi.

Adanya keterkaitan produksi dan distribusi dengan pola konsumsi masyarakat yang mengakibatkan harga kedua komoditas itu tidak stabil. Oleh karena itu publikasi ini akan membahas beberapa hal terkait dengan data bawang merah dan cabai. Publikasi ini akan menyajikan analisis yang komprehensif mengenai produksi, distribusi dan konsumsi.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang perkembangan bawang merah dan cabai di Jawa Timur, maka publikasi ini bermaksud untuk memberikan informasi mengenai hasil budidaya pola distribusi dan konsumsi bawang merah dan cabai dalam bentuk tabulasi dan grafis

1.3 Ruang Lingkup

Lingkup bahasan publikasi ini adalah mengenai perkembangan bawang merah dan cabai di Jawa Timur yang pembahasannya dilakukan secara analisis deskriptif, tabulasi, grafik, Sumber data merupakan data sekunder dari dinas yang menangani sektor Pertanian.

Pembahasan akan fokus pada tanaman bawang merah dan cabai di Jawa Timur.

1.4 Sistematika Penulisan

Publikasi ini disajikan dalam 3 (tiga) bab, dan pembahasan tiap-tiap bab dijelaskan dalam sistematika penulisan berikut ini.

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang pembuatan publikasi, tujuan pembuatan publikasi, ruang lingkup dan sistematika penyajian dalam publikasi.

BAB II. METODOLOGI

Bab ini membahas tentang sumber data yang digunakan dalam analisis, Konsep dan definisi serta metode analisis yang digunakan dalam penyusunan buku ini.

BAB III. PEMBAHASAN

Bab ini membahas secara analisis deskriptif, tabel dan grafik mengenai bawang merah dan cabai yang terdiri dari gambaran umum bawang merah dan cabai di Jawa Timur, produksi bawang merah dan cabai, konsumsi bawang merah dan cabai, harga perdagangan besar bawang merah dan cabai, andil bawang merah dan cabai terhadap inflasi, dan ekspor impor bawang merah dan cabai.

BAB II

METODOLOGI

2.1 Konsep Definisi

Untuk melengkapi pemahaman yang akan dibahas pada bab selanjutnya yaitu bab analisis, maka perlu diberikan penjelasan mengenai konsep dan definisi yang digunakan dalam pembahasan ini. Hal ini agar terdapat kesamaan mengenai apa yang akan dibahas. Secara rinci beberapa konsep dan definisi disampaikan sebagai berikut.

A. Hortikultura

Hortikultura berasal dari bahasa latin yaitu: *hortus* (tanaman kebun) dan *cultura/colere* (budidaya), selain itu juga dapat diartikan sebagai budidaya tanaman kebun dengan metode modern. Secara luas makna *hortikultura* tidak hanya digunakan untuk tanaman kebun saja, melainkan untuk semua jenis tanaman yang dibudidayakan.

B. Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Semusim

Tanaman buah-buahan semusim merupakan tanaman sebagai sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain, bagian tanaman yang dikonsumsi berupa buah berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.

Tanaman sayuran semusim merupakan tanaman yang menjadi sumber vitamin garam mineral dan lain-lain, bagian tanaman yang dikonsumsi berupa daun, bunga, buah dan umbinya yang berumur kurang dari satu tahun. Tanaman jenis ini dapat dipanen hasilnya dalam satu musim tanam.

C. Bawang Merah

Bawang merah (*Allium cepa var ascalonicum (L) Back*) merupakan sejenis tanaman yang menjadi bumbu berbagai masakan di dunia, berasal dari Iran, Pakistan, dan pegunungan-pegunungan di sebelah utaranya, kemudian dibudidayakan di daerah dingin, sub-tropis maupun tropis. Umbi bawang dapat dimakan mentah, untuk bumbu masak, acar, obat tradisional, kulit umbinya dapat dijadikan zat pewarna dan daunnya dapat pula digunakan untuk campuran sayur.

D. Cabai

Cabai adalah buah dan tumbuhan anggota genus *Capsicum*. Buahnya dapat digolongkan sebagai sayuran maupun bumbu, tergantung bagaimana digunakan. Sebagai bumbu, buah cabai yang pedas sangat populer di Asia Tenggara sebagai penguat rasa makanan.

E. Konsumsi Masyarakat

Konsumsi adalah segala kegiatan yang dipergunakan dengan tujuan untuk mengambil kegunaan pada suatu produk dn jasa, dapat berupa barang atau benda, serta sebuah jenis jasa atau pelayanan, dimaksudkan untuk memenuhi semua kebutuhan yang bersifat penting atau bahkan hanya bersifat kesenangan dan kepuasan dalam waktu seketika.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga dilakukan untuk mempertahankan hidup serta meningkatkan taraf hidup. Pada tingkat pendapatan yang rendah, pengeluaran konsumsi umumnya dibelanjakan untuk kebutuhan-kebutuhan pokok guna memenuhi kebutuhan jasmani. Konsumsi makanan merupakan faktor terpenting karena makanan merupakan jenis barang utama untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Akan tetapi terdapat berbagai macam barang konsumsi (termasuk sandang, perumahan, bahan bakar, dan sebagainya) yang dapat dianggap sebagai kebutuhan untuk menyelenggarakan rumah tangga.

F. Inflasi

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu.

G. Ekspor

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukkan ke negara lain. Ekspor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Ekspor merupakan bagian penting dari perdagangan internasional. Penjualan barang oleh eksportir keluar negeri dikenai berbagai ketentuan dan pembatasan serta syarat-syarat khusus pada jenis komoditas tertentu termasuk cara penanganan dan pengamanannya. Setiap negara memiliki peraturan dan ketentuan perdagangan yang berbeda-beda.

H. Impor

Impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukkan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri.

2.2 Metodologi

Metodologi yang disajikan pada publikasi ini disederhanakan ke dalam 2 (dua) bagian, yaitu sumber data dan metode penghitungan yang dijelaskan sebagai berikut.

2.2.1 Sumber data

Pengaruh komoditas bawang merah dan cabai terhadap sector lain dapat dilihat melalui analisis data bawang merah dan cabai. Analisis ini merupakan analisis yang diperoleh melalui pengumpulan data dari beberapa sector sehingga mampu memberikan deskripsi tentang keunggulan bawang merah dan cabai. Analisis data bawang merah dan cabai disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data yang bersumber di lingkup Badan Pusat Statistik khususnya Provinsi Jawa Timur dan beberapa data sekunder dari instansi yaitu Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur.

A. Hortikultura Bawang Merah dan Cabai

Data mengenai tanaman hortikultura Bawang merah dan cabai diperoleh dari pengamatan dengan metode *eye estimate* yang dilakukan oleh KCD dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.

B. Konsumsi Bawang Merah dan Cabai

Data konsumsi rumah tangga diperoleh dari pengolahan Susenas oleh BPS Provinsi Jawa Timur. Susenas merupakan survei rumah tangga yang memuat berbagai macam pertanyaan multi sektoral. Setiap rumah tangga yang terpilih dalam survei ini dikunjungi oleh petugas pencacah yang diberikan tanggung jawab untuk mewawancara responden. Wawancara dilakukan langsung terhadap kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga (selain kepala rumah tangga) yang paling mengetahui keadaan di rumah tangga yang bersangkutan. Referensi waktu survei yang digunakan adalah selama seminggu yang lalu untuk konsumsi makanan serta sebulan atau setahun yang lalu untuk konsumsi bukan makanan.

C. Inflasi Bawang Merah dan Cabai

Statistik harga, khususnya statistik harga konsumen dikumpulkan dalam rangka penghitungan Indeks Harga Konsumen (IHK). Penghitungan IHK ditujukan untuk mengetahui perubahan harga dari sekelompok tetap barang/jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

2.2.2 Metode Perhitungan

A. Luas Panen Bawang Merah

Total luas panen yang dibongkar habis bulan Januari sampai dengan Desember

B. Luas Panen Cabai

Total luas panen yang dibongkar habis bulan Januari sampai dengan Desember ditambah luas panen yang tidak dibongkar (belum habis) bulan Desember.

C. Produksi Bawang Merah

Produksi komoditas bawang merah adalah hasil dari keseluruhan atau jumlah total lahan pertanian yang dipanen.

D. Produksi Cabai

Total produksi yang dipanen habis maupun belum dibongkar habis sejak bulan Januari sampai dengan Desember.

E. Produktivitas Bawang Merah dan Cabai

Adalah penghitungan rata-rata hasil produksi bawang merah/cabai per satuan luas pada periode satu tahun laporan.

Formula penghitungan produktivitas adalah

$$Y_t = \frac{Q_t}{A_t}$$

Dimana : Y_t = Produktivitas Tahun t

Q_t = Produksi Tahun t

A_t = Luas Panen Tahun t

F. Konsumsi Rumah Tangga

Penghitungan konsumsi rumah tangga dilakukan berdasarkan besarnya konsumsi kalori per kapita per hari. Berdasarkan rekomendasi pakar gizi, rumah tangga dengan konsumsi per kapita setiap hari di bawah 1000 kalori, dan di atas 4500 kalori dikeluarkan dari proses tabulasi. Sehingga yang dihitung adalah besarnya konsumsi rumah tangga dengan konsumsi perkapita per hari antara 1000 sampai dengan 4500 kalori.

Konsumsi per komoditas diperoleh dari rata-rata hitung

$$y = \sum_{i=1}^n x_i$$

y = jumlah kumulatif

x_i = jumlah pada periode ke-i

G. Ekspor Impor Bawang Merah dan Cabai

Penghitungan volume dan nilai produksi ekspor dan impor dilakukan dengan menjumlahkan setiap transaksi dalam kurun waktu tertentu. Bisa bulanan maupun tahunan. Ekspor dinilai saat *free on board* sedangkan impor diukur saat *cost insurance freight*.

$$y = \sum_{i=1}^n x_i$$

y = jumlah kumulatif

x_i = jumlah pada periode ke-i

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Bawang Merah dan Cabai di Jawa Timur

3.1.1 Bawang Merah

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. Komoditas sayuran ini termasuk ke dalam kelompok rempah tidak bersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta bahan obat tradisional. Komoditas ini juga merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah.

Bawang merah tidak tahan kekeringan karena sistem perakaran yang pendek. Sementara itu kebutuhan air terutama selama pertumbuhan dan pembentukan umbi cukup banyak. Di lain pihak, bawang merah juga paling tidak tahan terhadap air hujan, tempat-tempat yang selalu basah atau becek. Sebaiknya bawang merah ditanam di musim kemarau atau di akhir musim penghujan. Dengan demikian, bawang merah selama hidupnya di musim kemarau akan lebih baik apabila pengairannya baik (Wibowo, 2005). Daerah yang paling baik untuk budidaya bawang merah adalah daerah beriklim kering yang cerah dengan suhu udara panas. Tempatnya yang terbuka, tidak berkabut dan angin yang sepoi-sepoi. Daerah yang mendapat sinar matahari penuh juga sangat diutamakan, dan lebih baik jika lama peninjoran matahari lebih dari 12 jam. Perlu diingat, pada tempat-tempat yang terlindung dapat menyebabkan pembentukan umbinya kurang baik dan berukuran kecil.

Bawang merah dapat tumbuh pada kondisi lingkungan yang beragam. Untuk memperoleh hasil yang optimal, bawang merah membutuhkan kondisi lingkungan yang baik, ketersediaan cahaya, air, dan unsur hara yang memadai. Pengairan yang berlebihan dapat menyebabkan kelembaban tanah menjadi tinggi sehingga umbi tumbuh tidak sempurna dan dapat menjadi busuk. Bawang merah termasuk 14 tanaman yang menginginkan tempat yang beriklim kering dengan suhu hangat serta mendapat sinar matahari lebih dari 12 jam. Bawang merah dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik di dataran rendah sampai dataran tinggi kurang lebih

1100 m (ideal 0-800 m) diatas permukaan laut, Produksi terbaik dihasilkan di dataran rendah yang didukung suhu udara antara 25-32 derajat celcius dan beriklim kering. Untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik bawang merah membutuhkan tempat terbuka dengan pencahayaan 70 %, serta kelembaban udara 80-90 %, dan curah hujan 300-2500 mm pertahun (BPPT, 2007). Angin merupakan faktor iklim yang berpengaruh terhadap pertumbuhan bawang merah karena sistem perakaran bawang merah yang sangat dangkal, maka angin kencang akan dapat menyebabkan kerusakan tanaman.

3.1.2 Cabai

Cabai (*Capsicum annum L.*) merupakan salah satu komoditi hortikultura yang menpunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena selain sebagai penghasil gizi, juga sebagai bahan campuran makanan dan obat-obatan. Di indonesia tanaman cabai mempunyai nilai ekonomi penting dan menduduki tempat kedua setelah kacang-kacangan .

Cabai dapat dengan mudah ditanam, baik di dataran rendah maupun tinggi. Syarat agar tanaman cabai tumbuh baik adalah tanah berhumus (subur), gembur, dan pH tanahnya antara 5-6. Cabai dikembangbiakkan dengan biji yang diambil dari buah tua atau yang berwarna merah. Biji tersebut disemaikan terlebih dahulu (Sunarjono,2006). Temperatur yang sesuai untuk pertumbuhannya antara 16-23o C. Temperatur malam di bawah 16oC dan temperatur siang di atas 23o C menghambat pembungaan.

Bawang merah dan cabai dianggap sebagai komoditas pokok pada tanaman hortikultura disamping tanaman pangan bagi masyarakat Indonesia. Bisa kita amati bagaimana masyarakat Indonesia sangat kaya dengan bumbu masak, selain itu bawang merah dan cabai adalah komoditas yang harus ada pada setiap masakannya. Sehingga komoditas ini akan tetap dibeli walaupun harganya naik.

Kedua komoditas ini merupakan komoditas sayuran unggulan yang berproduksi musiman dimana pada bulan-bulan tertentu saja berproduksi, tapi kebutuhan akan komoditas tersebut hampir setiap hari dan sepanjang tahun.

3.2 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas

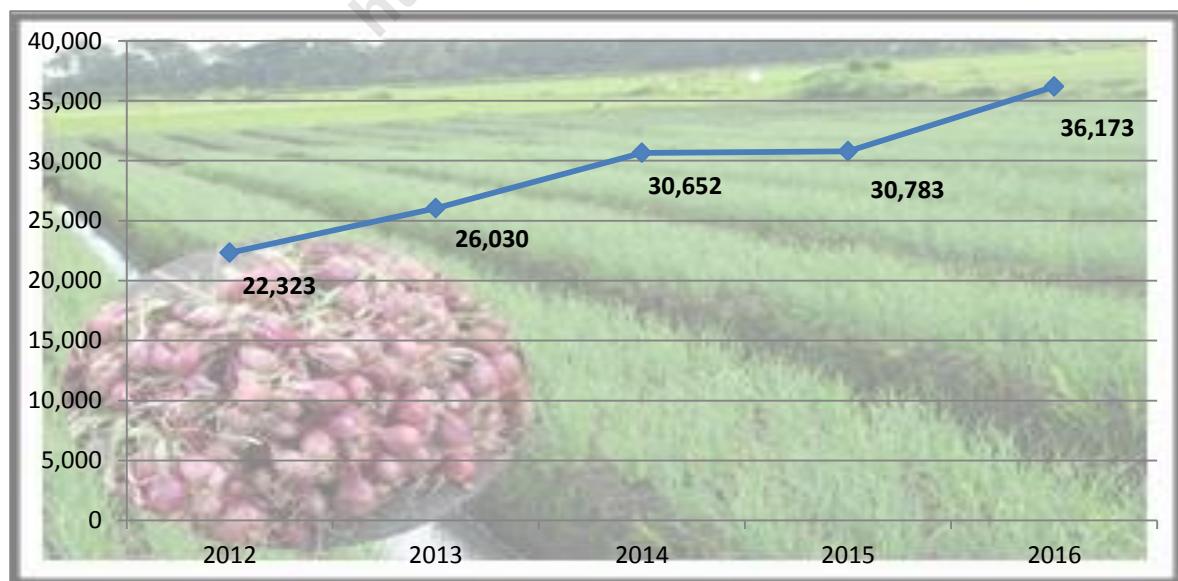
3.2.1 Bawang Merah

Bawang merah merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura sayuran semusim sebagai sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman seperti daun, bunga dan umbinya yang berumur kurang dari setahun.

Cara memanen bawang merah dengan dipanen sekaligus artinya tanaman sehabis panen langsung dibongkar/dicabut,

Grafik 1 adalah grafik luas panen komoditas bawang merah Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Grafik tersebut terlihat luas panen selama lima tahun terakhir semakin meningkat. Sampai dengan tahun 2016, luas panen bawang merah di Jawa Timur telah mencapai 36,17 ribu hektar. Nilai ini meningkat sebesar 17,5 persen dibanding tahun sebelumnya. Persentase peningkatan ini hampir sama dengan yang terjadi pada tahun 2014 yang meningkat 17,8 persen.

**Grafik 1.
Luas Panen Komoditas Bawang Merah (Ha)
Jawa Timur, Tahun 2012– 2016**

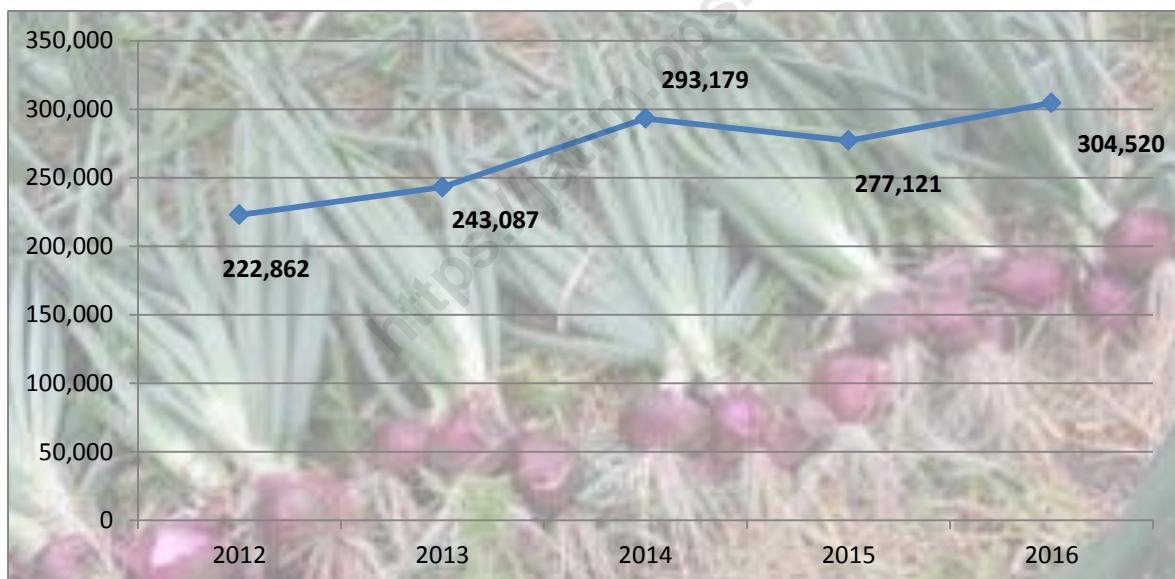


Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur

Selama tahun 2016, luas panen terbesar ada di Kabupaten Nganjuk yaitu sebesar 12,24 ribu hektar, kemudian Kabupaten Probolinggo sebesar 5.529 hektar, Kabupaten Malang sebesar 4,22 ribu hektar, Kabupaten Sampang sebesar 3.866 hektar, Kabupaten Bojonegoro sebesar 2,74 ribu hektar, Kabupaten Pamekasan sebesar 2,49 ribu hektar, dan Kabupaten Kediri sebesar 1,84 ribu hektar. Lihat Lampiran 4.

Sama halnya dengan luas panen, jumlah produksi bawang merah sepanjang tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan. Tahun 2016 saja mengalami peningkatan sebesar 9,9 persen dibanding tahun sebelumnya, walaupun selama lima tahun tersebut sempat pula mengalami penurunan produksi di tahun 2015 yaitu sebesar 5,5 persen.

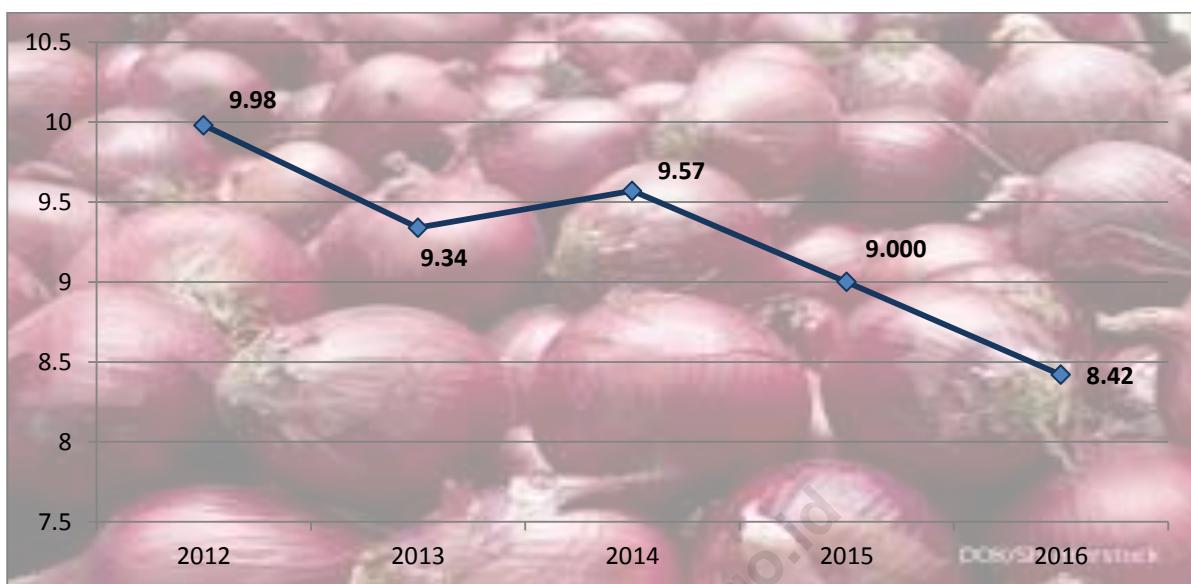
Grafik 2.
Produksi Komoditas Bawang Merah
Jawa Timur, Tahun 2012– 2016



Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur

Kontributor bawang merah terbesar untuk Jawa Timur adalah Kabupaten Nganjuk sebesar 38,05 ribu ton, selanjutnya Kabupaten Probolinggo 6,05 ribu ton, Kabupaten Malang sebesar 2,6 ribu ton, dan Kabupaten Kediri sebesar 1,2 ribu ton. Lihat Lampiran 1.

Grafik 3.
Produktivitas Komoditas Bawang Merah
Jawa Timur, Tahun 2012– 2016



Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur

Pada Grafik 3 menunjukkan produktivitas komoditas bawang merah di Jawa Timur selama tahun 2012 sampai dengan 2016, dimana terlihat bahwa sejak tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami penurunan terus menerus. Banyak hal yang menyebabkan hal ini terjadi seperti curah hujan yang tinggi, penggunaan pestisida yang intensif sehingga menyebabkan hama menjadi kebal, pola budidaya yang mengabaikan aspek ekologis dan berkelanjutan,

3.2.2 Cabai Merah

Luas panen cabai merah selama lima tahun terakhir mengalami penurunan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,8 persen per tahun.

Grafik 4 menunjukkan luas panen komoditas cabai merah di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, dimana pada tahun 2015 mempunyai luas panen terbesar yaitu 14,44 ribu hektar dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 5,98 persen.

Kabupaten dengan luas panen terbesar selama tahun 2016 adalah Kabupaten Tuban sebesar 2,59 ribu hektar. Sedangkan kabupaten lain hanya di bawah 1 ribu hektar. Lampiran 5.

Grafik 4.
Luas Panen Komoditas Cabai Merah



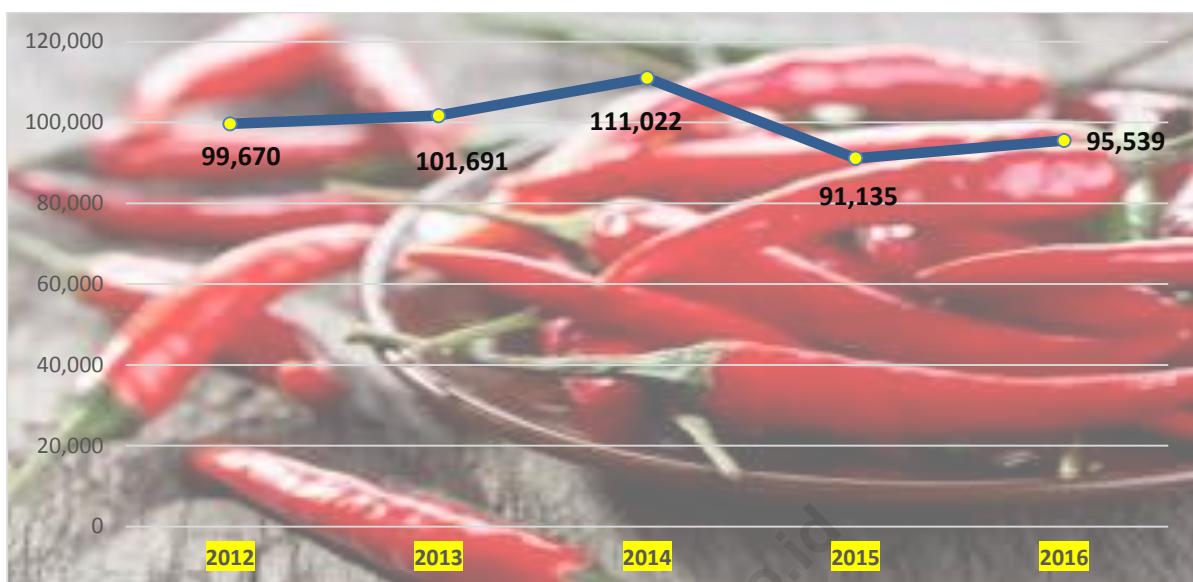
Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur

Selama tahun 2016, luas panen mulai merangkak naik dari bulan April sampai dengan September dengan rata-rata luas panen sebesar 3,4 ribuan hektar, bulan-bulan tersebut merupakan musim kemarau sehingga tidak mengherankan jika luas terbesar cabai merah berada pada bulan tersebut.

Wilayah sentra cabai merah berada di Kabupaten Tuban, Kabupaten Malang, Kabupaten Blitar dan Kabupaten Kediri, dengan luas panen masing-masing sebesar 2,59 ribu hektar, 2,45 ribu hektar, 1,23 ribu hektar dan 1,04 ribu hektar. Lihat pada Lampiran Tabel 2.

Sama halnya dengan pertumbuhan luas panennya, dimana produksinya selama lima tahun terakhir pun mengalami penurunan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,4 persen per tahun.

Grafik 5.
Produksi Komoditas Cabai Merah (Ton)
Jawa Timur, Tahun 2012– 2016



Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur

Jika melihat dari Grafik 5 di atas, produksi cabai merah selama lima tahun belakang sempat merosot di tahun 2015 sebesar 17,9 persen dibanding tahun 2014 dengan produksi sebesar 91,1 ribu ton, dan mulai merangkak naik kembali di tahun 2016 sebesar 4,8 persen atau 95,5 ribu ton.

Sejalan dengan luas panen di tahun 2016, produksi cabai merah pun mulai meningkat dari bulan April sampai dengan September, dengan rata-rata produksi sebesar 9,57 ribu ton.

Wilayah penghasil cabai merah terbesar di Jawa Timur yaitu Kabupaten Malang sebesar 22,4 ribu ton, Kabupaten Blitar sebesar 16,25 ribu ton, Kabupaten Tuban sebesar 12,95 ribu ton, dan Kabupaten Kediri sebesar 7,6 ribu ton.

Secara umum perkembangan produktivitas cabai merah di Jawa Timur pada periode tahun 2012–2016 berfluktuatif dengan kecenderungan meningkat dengan rata-rata pertumbuhan per tahun sebesar 0,77 persen.

Grafik 6.
Produktivitas Komoditas Cabai Merah
Jawa Timur, Tahun 2012– 2016



Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur

Pada Grafik 6 menunjukkan produktivitas komoditas cabai merah Jawa Timur dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, selama rentang waktu lima tahun tersebut pernah mengalami penurunan yang cukup drastis di tahun 2015 dengan nilai produktivitas hanya 6,31 ton per hektar, nilai ini turun 1,7 ton per hektar dibanding tahun sebelumnya. Namun di tahun 2016 mengalami kenaikan kembali menjadi 7,04 ton per hektar.

3.2.3 Cabai rawit

Secara umum perkembangan luas panen cabai rawit di Jawa Timur pada periode tahun 2012 sampai dengan 2016 cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhan per tahun sebesar 2,34 persen per tahun.

Peningkatan luas panen disebabkan karena harga cabai rawit yang cukup menjanjikan dan dibutuhkan oleh masyarakat secara luas, baik untuk dikonsumsi rumah tangga maupun industri makanan. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2015 sebesar 5,02 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Grafik 7.
Luas Panen Komoditas Cabai Rawit (Ha)
Jawa Timur, Tahun 2012– 2016



Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur

Grafik 6 menunjukkan luas panen komoditas cabai rawit di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, dimana tahun 2016 mempunyai terbesar yaitu 53,8 ribu hektar. Sama halnya dengan cabai merah dimana luas panen terbesar berada di bulan April sampai dengan September dengan rata-rata luas panen sebesar 16,88 ribu hektar.

Sentra cabai rawit pun berada di Kabupaten Blitar dengan luas panen sebesar 7,4 ribu hektar, Kabupaten Tuban sebesar 6,16 ribu hektar dan Kabupaten Kediri sebesar 5,96 ribu hektar. Lihat Lampiran Tabel 6.

Trend produksi cabai rawit pun sejalan dengan trend luas panennya, yaitu mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai dengan 2016, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,8 persen per tahun. Selama rentang lima tahun tersebut, produksi terbesar terjadi di tahun 2016 yaitu sebesar 260,8 ribu ton, dan terendah di tahun 2013 sebesar 227,49 ribu ton.

Grafik 8.
Produksi Komoditas Cabai Rawit (Ton)
Jawa Timur, Tahun 2012– 2016



Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur

Selama tahun 2016, produksi cabai rawit mulai mengalami peningkatan pada bulan April sampai dengan September dengan rata-rata produksi sebesar 28,14 ribu ton, dan puncak panen terjadi di bulan Juli sebesar 45,92 ribu ton. Lihat Lampiran Tabel 3.

Wilayah penghasil cabai rawit terbesar adalah Kabupaten Blitar sebesar 59,8 ribu ton, Kabupaten Malang sebesar 24,37 ribu ton dan Kabupaten Kediri sebesar 22,61 ribu ton.

Perkembangan produktivitas cabai rawit dari tahun 2012 sampai dengan 2016 berfluktuasi namun cenderung mengalami penurunan (Grafik 9). Rata-rata pertumbuhan produktivitas cabai rawit pada periode tersebut menurun sebesar 0,5 persen per tahun, walaupun pada tahun 2016 mulai meningkat kembali menjadi 4,84 ton per hektar.

Grafik 9.
Produktivitas Komoditas Cabai Rawit (Ha)
Jawa Timur, Tahun 2012– 2016



Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur

3.3 Konsumsi

3.3.1 Bawang Merah

Konsumsi bawang merah dalam rumah tangga selama periode tahun 2010 - 2016 cenderung meningkat namun cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Selama periode tahun 2010 – 2016, konsumsi bawang merah terbesar terjadi pada tahun 2016 yang mencapai 3,47 kilogram per kapita per tahun, sedangkan konsumsi terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 2,32 kilogram per kapita per tahun. Peningkatan konsumsi bawang merah yang terjadi pada tahun 2016 tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,044 kilogram per kapita per tahun atau naik 0,18% dibandingkan tahun 2015.

Apabila ditinjau dari besarnya pengeluaran untuk konsumsi bawang merah bagi penduduk Jawa Timur pada tahun 2016 secara nominal sebesar Rp 6.026 kapita per bulan, nilai ini mengalami peningkatan dibanding tahun 2015 sebesar 0,39 persen atau sebesar Rp 1.701 kapita per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa secara kuantitas, konsumsi per kapita bawang merah penduduk Jawa Timur terjadi peningkatan.

Grafik 10
Konsumsi Bawang Merah di Jawa Timur Tahun 2010 – 2016 (kg/kapita/tahun)



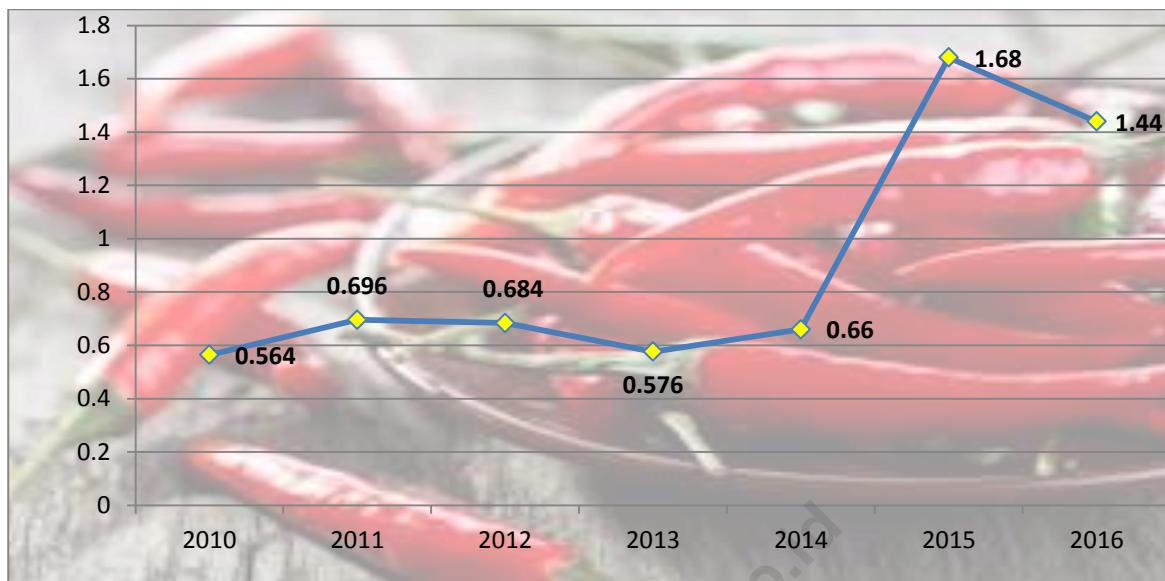
Sumber : Susenas, BPS Provinsi Jawa Timur

3.3.2 Konsumsi Cabai

Bagi masyarakat Indonesia, cabai merupakan salah satu bahan yang tidak bisa dipisahkan dengan masakan sehari-hari, masyarakat kita sudah sangat tergantung pada komoditas ini, sehingga walaupun harganya naik pun, mereka akan tetap mencari cara untuk mendapatkannya, misalnya dengan membeli komoditas tersebut dengan kualitas rendah atau sudah berubah bentuk seperti menjadi cabai bubuk.

Pada Grafik 11 di bawah ini bisa dilihat bahwa konsumsi terhadap cabai merah selama enam tahun terakhir ini cenderung meningkat. Konsumsi cabai merah terbesar pada tahun 2015 sebesar 1,68 kilogram per kapita per tahun. Angka ini meningkat tajam dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 0,66 kilogram per kapita per tahun atau meningkat sebesar 68 persen. Namun di tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,24 kilogram per kapita per tahun atau 14,29 persen menjadi 1,44 kilogram per kapita per tahun.

Grafik 11
Konsumsi Cabai Merah di Jawa Timur Tahun 2010 – 2016 (kg/kapita/tahun)



Sumber : Susenas, BPS Provinsi Jawa Timur

Besarnya pengeluaran untuk konsumsi cabai merah bagi penduduk Jawa Timur pada tahun 2016 secara nominal sebesar Rp 2.161 kapita per bulan. Sedangkan pengeluaran untuk mengonsumsi cabai merah di tahun 2015 senilai Rp 1.443 kapita per bulan. Artinya di tahun 2016 terjadi kenaikan harga, dimana pada tahun 2015 dengan pengeluaran Rp 1.443 bisa mengonsumsi cabai merah sebesar 1,4 ons selama sebulan, tetapi pada tahun 2016 hanya mampu mengonsumsi cabai merah sebesar 1,2 ons sebulan dengan nilai pengeluaran yang lebih tinggi yaitu Rp. 2.161.

Sedangkan konsumsi komoditas cabai rawit pada masyarakat pedesaan dan perkotaan di Jawa Timur sebesar 4,2 kilogram per kapita per tahun dengan nilai nominal pengeluaran sebesar Rp 4.861. Angka ini meningkat 2,9 persen dibanding tahun sebelumnya yaitu 4,08 kilogram per kapita per tahun dengan nilai nominal sebesar Rp 4.029.

Grafik 12
Konsumsi Cabai Rawit di Jawa Timur Tahun 2010 – 2016 (kg/kapita/tahun)



Sumber : Susenas, BPS Provinsi Jawa Timur

Pada grafik tersebut di atas nampak bahwa konsumsi masyarakat akan komoditas cabai rawit ini meningkat setiap tahun dalam waktu tujuh tahun belakangan ini.

3.4 Bahan Baku Industri

Sebagian besar industri di Indonesia pada umumnya dan khususnya Jawa Timur masih mengandalkan bahan baku, bahan penolong, serta barang modal impor untuk mendukung proses produksi. Pemerintah berharap untuk mempercepat program hilirisasi agar ketergantungan bahan baku impor semakin kecil.

Banyak sumber daya alam Indonesia baik di bidang agro maupun mineral di ekspor dalam keadaan mentah, kemudian diolah di negara lain menjadi barang semi jadi, dan diimpor ke Jawa Timur sebagai bahan baku atau bahan penolong. Karena itu, pemerintah mengamanatkan bahan mentah wajib diolah di dalam negeri agar industri hilirnya tumbuh dengan struktur yang kuat. Karena ketergantungan bahan baku impor yang tinggi menyebabkan industri nasional rentan terhadap gejolak kurs.

Bahan baku bawang merah yang dibutuhkan dalam industri di Jawa Timur sebesar 317 ribu ton dengan nilai 4,2 juta rupiah dan bahan baku cabai mencapai hampir 11 ribu ton dengan nilai 321,8 juta rupiah.

3.5 Harga Perdagangan Besar

3.5.1 Bawang Merah

Selama tahun 2016 harga perdagangan besar untuk komoditas bawang merah cukup berfluktuatif dan cenderung naik di akhir tahun. Banyak faktor yang menyebabkan harga bawang merah meningkat, salah satunya adalah hari besar. Pada tahun 2016, hari-hari besar berada pada bulan Juli yaitu bertepatan dengan Idul Fitri, bulan September yaitu Idul Adha, dan Natal di bulan Desember, sehingga bisa kita lihat di Grafik 13 jika harga perdaangan besar komoditas bawang merah mengalami peningkatan di bulan-bulan tersebut.

Grafik 13
Harga Perdagangan Besar Bawang Merah di Jawa Timur
Tahun 2016 (Rp/kg)



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

3.5.2 Cabai

Kenaikan harga cabai disebabkan oleh pergeseran titik keseimbangan harga cabai yang diakibatkan oleh pergeseran permintaan dan penawaran cabai di pasar. Untuk kenaikan harga cabai kali ini, lebih cenderung di akibatkan bergesernya pasokan (penawaran) cabai ke pasar sehingga mendorong kenaikan harga cabai di pasar. Pergeseran pasokan cabai yang semakin menurun dipasar diakibatkan oleh terganggunya produksi para petani. Faktor penyebab terganggunya produksi para petani ialah perubahan cuaca yang tidak menentu. Perubahan cuaca ini mempengaruhi produksi cabai karena produksi cabai bergantung kepada cuaca khususnya kelembapan udara dan kadar air di tanah. Kondisi seperti ini yang menyebabkan terganggunya pola dan kuantitas cabai menjadi menurun.

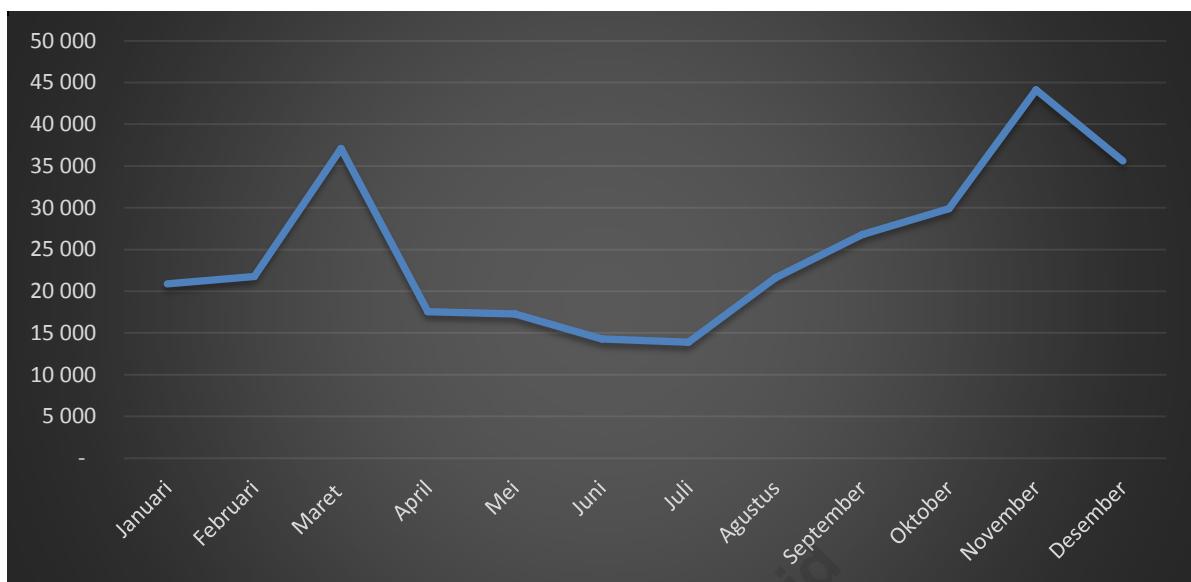
Perubahan cuaca beberapa tahun belakangan ini tidak menentu seharusnya sudah bisa diprediksi oleh pemerintah bahwa akan mengganggu produksi tanaman cabai. Prediksi dini inilah yang tidak bisa diantisipasi oleh pemerintah melalui instansi terkait. Kelemahan prediksi ini berujung kepada ketidakpastian pemerintah menghadapi penurunan kuantitas cabai sehingga berujung kepada kenaikan harga cabai yang mencapai lebih dari 100 persen.

Fluktuasi harga pangan adalah salah satu akibat rantai perdagangan dalam negeri yang terlalu panjang dan kompleks. Dalam catatan harga perdagangan komoditas strategis tercatat cabai merah merupakan komoditas pangan dengan rantai perdagangan terpanjang. Untuk sampai di tangan konsumen, cabai merah harus melewati lima tingkatan mulai dari pedagang pengepul, distributor, agen, pedagang grosir, pengecer dan terakhir ke tangan konsumen. Akibat panjangnya rantai perdagangan, seringkali membuat harga di tingkat pengepul hingga konsumen akhir berbeda sangat jauh. Marjin terlalu besar ini yang membuat konsumen harus membayar mahal.

Seperti yang ditunjukkan pada Grafik 10 di bawah ini dimana selama tahun 2016 harga cabai merah semakin meningkat sampai di akhir tahun. Selama tahun 2016 tersebut, harga tertinggi berada pada bulan November (Rp 44.111/kg) dan terendah di bulan Januari dengan harga Rp. 20.889 per kilogram, dengan rata-rata harga selama tahun 2016 sebesar Rp 25.067 per kilogram.

Grafik 14

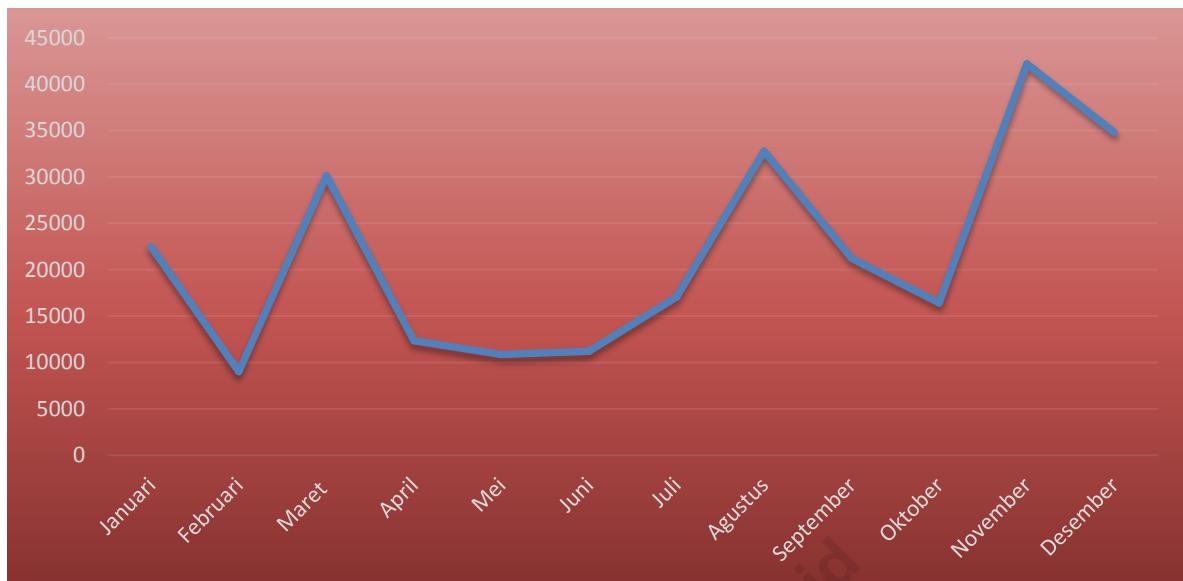
Harga Perdagangan Besar Cabai Merah di Jawa Timur Tahun 2016 (Rp/kg)



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Jika cabai merah mempunyai harga rata-rata selama tahun 2016 sebesar Rp 25.061 per kilogram, maka komoditas cabai rawit mempunyai rata-rata harga sedikit lebih rendah yaitu Rp 21.714 per kilogram. Hal ini dikarenakan komoditas cabai rawit di Jawa Timur selama tahun 2016 cukup berfluktuatif dengan kecenderungan meningkat, dimana pada bulan Februari, komoditas ini mengalami keterpurukan harga sampai dengan Rp 9.000 per kilogram dan di bulan November mengalami peningkatan harga yg cukup tajam yaitu Rp 42.200 per kilogram. Artinya di bulan November tahun 2016 ini untuk komoditas cabai baik cabai merah maupun cabai rawit berada di posisi harga tertinggi. Hal ini disebabkan karena selama tahun 2016 mengalami cuaca yang sangat ekstrim dan tidak dapat di prediksi, akibatnya sangat berpengaruh kepada perkembangan pertanian dengan menurunnya produktivitas dan akibat dari itu para petani mengakibatkan gagal panen terus menerus dan para petani pun mengalami kerugian yang sangat besar. Hal tersebut seperti efek domino yang berkelanjutan yaitu dengan langkanya suatu produk di pasar sedangkan permintaan selalu ada maka akan mengakibatkan harga tinggi.

Grafik 15
Harga Perdagangan Besar Cabai Rawit di Jawa Timur Tahun 2016 (Rp/kg)



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

3.6 Andil Bawang Merah terhadap Inflasi

Pemerintah mencatat beberapa komoditi pangan dengan lonjakan harga yang cukup tinggi selama 2015. Dua di antaranya adalah cabai merah dan bawang merah dengan kenaikan harga di atas 50%, sehingga akan menjadi perhatian serius bagi pemerintah. Bawang merah dan cabai memang berbeda dengan komoditas lainnya. karakteristik bawang merah dan cabai yang mudah rusak (*perishable*) dan fluktuasi harganya berkontribusi terhadap inflasi. Bawang merah dan cabai merupakan dua komoditas strategis yang ditetapkan sebagai bahan pangan pokok selain beras, jagung, dan kedelai. Selain sebagai bahan pangan pokok yang tidak tergantikan, bawang merah dan cabai juga merupakan komoditas hortikultura yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat. Komoditas tersebut menjadi perhatian serius pemerintah karena keduanya memberikan andil yang cukup signifikan dalam menentukan inflasi.

Pada bulan Januari 2016 Jawa Timur mengalami inflasi sebesar 0,65, dimana bawang merah mendorong nilai inflasi di bulan tersebut sebesar 0,09 persen, namun di Februari Jawa Timur mengalami deflasi sebesar 0,10 dan bawang merah pun mendorong terjadinya nilai deflasi sebesar 0,08 persen.

Sepanjang tahun 2016, inflasi tertinggi terjadi di bulan Juli sebesar 0,76 persen, dan komoditas bawang merah mendorong terjadinya inflasi di bulan tersebut sebesar 0,06 persen. Tidak mengherankan jika di bulan Juli ini terjadi inflasi tertinggi karena pada bulan Juli ada hari besar umat Islam yaitu Hari Raya Idul Fitri.

Inflasi tertinggi berikutnya terjadi di Bulan Januari sebesar 0,65 persen, dan komoditas bawang merah mendorong terjadinya inflasi masing-masing sebesar 0,09 persen. Namun di Bulan Desember dengan inflasi sebesar 0,56 persen, komoditas bawang merah mampu menghambat inflasi sebesar 0,04 persen.

Tabel 1
Andil Komoditas Bawang Merah terhadap Inflasi Tahun 2016

| Bulan | Andil Terhadap Inflasi |
|-----------|------------------------|
| (1) | (2) |
| Januari | 0,09 |
| Februari | -0,08 |
| Maret | 0,18 |
| April | 0,03 |
| Mei | 0,00 |
| Juni | -0,08 |
| Juli | 0,06 |
| Agustus | -0,01 |
| September | 0,04 |
| Oktober | -0,10 |
| November | 0,14 |
| Desember | -0,04 |

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

3.7 Cabai terhadap Inflasi

. Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa cabai termasuk salah satu komoditas yang mampu mempengaruhi inflasi. Harganya cenderung naik turun karena komoditi tersebut biasanya rentan mengalami kenaikan harga ketika musim hujan.

Sementara dalam kurun waktu setahun ke belakang, Indonesia mengalami musim kemarau yang cukup panjang atau biasa disebut el nino. Sampai dengan pertengahan tahun inflasi cabai mulai meningkat sampai dengan dengan akhir tahun. Jadi kecenderungan cabai naik agak tinggi pada musim libur. Diduga pula adanya keterkaitan dengan pola konsumsi masyarakat. Diketahui dua komoditi tersebut memang menjadi kebutuhan pokok sebagian dari masyarakat Indonesia.

Tabel 2
Andil Komoditas Cabai Merah terhadap Inflasi Tahun 2016

| Bulan | Andil Terhadap Inflasi |
|-----------|------------------------|
| (1) | (2) |
| Januari | 0,01 |
| Februari | 0,02 |
| Maret | 0,02 |
| April | -0,06 |
| Mei | -0,01 |
| Juni | -0,01 |
| Juli | 0,01 |
| Agustus | 0,01 |
| September | 0,01 |
| Oktober | 0,03 |
| November | 0,04 |
| Desember | -0,04 |

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa inflasi tertinggi pada tahun 2016 terjadi di bulan Juli sebesar 0,76 persen, komoditas cabai merah mendorong terjadinya inflasi tersebut sebesar 0,01 persen.

Inflasi tertinggi berikutnya di bulan Januari, komoditas cabai merah mendorong terjadinya inflasi sebesar 0,01 persen. Sama halnya juga dengan komoditas bawang merah, walaupun di Bulan Desember terjadi inflasi, namun komoditas cabai merah justru menghambat terjadinya inflasi sebesar 0,04 persen.

Tabel 3
Andil Komoditas Cabai Rawit terhadap Inflasi Tahun 2016

| Bulan | Andil Terhadap Inflasi |
|-----------|------------------------|
| (1) | (2) |
| Januari | 0,02 |
| Februari | -0,03 |
| Maret | 0,05 |
| April | -0,02 |
| Mei | -0,03 |
| Juni | 0,00 |
| Juli | 0,03 |
| Agustus | 0,03 |
| September | -0,02 |
| Oktober | -0,01 |
| November | 0,04 |
| Desember | 0,04 |

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Untuk komoditas cabai rawit, Inflasi tertinggi di bulan Juli, komoditas cabai rawit mendorong terjadinya inflasi sebesar 0,03 persen. Inflasi tertinggi berikutnya di bulan Januari pun, cabai rawit mendorong terjadinya inflasi sebesar 0,02 persen.

Jika bawang merah dan cabai merah di bulan Desember mampu menghambat inflasi pada bulan tersebut, lain halnya dengan cabai rawit karena pada bulan tersebut cabai rawit makin mendorong terjadinya inflasi sebesar 0,04 persen.

3.8 Perdagangan Dalam Negeri

Perdagangan dalam negeri adalah arus pergerakan barang antar provinsi di dalam negeri, dalam hal ini yang dibahas adalah Provinsi Jawa Timur sehingga perdagangan dalam negeri ini difokuskan pada arus barang (bawang merah dan cabai) keluar dan masuk Jawa Timur.

Tabel 4.
Nilai Perdagangan Dalam Negeri Menurut Komoditas di Jawa Timur
Tahun 2016 (juta Rp)

| KOMODITAS (1) | KELUAR (2) | MASUK (3) |
|------------------|---------------|--------------|
| BAWANG MERAH | 1.227.467 | 1.764.051 |
| CABE MERAH | 2.606.207 | 137.350 |
| CABE RAWIT | 3.245.927 | 89.055 |

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Tabel 4 menunjukkan bahwa untuk komoditas bawang merah yang masuk ke Jawa Timur lebih banyak dibanding yang keluar, namun untuk komoditas cabai merah dan cabai rawit sangat jauh berbeda dimana komoditas cabai tersebut lebih banyak dikirim keluar Jawa Timur.

Komoditas bawang merah yang keluar dan masuk mempunyai selisih sebesar 536.584 juta rupiah, sedangkan untuk cabai merah sebesar 2.468.857 juta rupiah dan cabai rawit sebesar 3.156.871 juta rupiah.

Semakin banyak suatu komoditas terkirim ke daerah lain artinya daerah tersebut sudah mampu mencukupi kebutuhannya akan komoditas tersebut atau istilahnya sudah mampu berswasembada.

3.9 Ekspor Impor

3.9.1 Bawang Merah

Jawa Timur mampu mengekspor bawang merah dan tingkatkan volume ekspor ke negara lain disebabkan karena keseriusan dan keberhasilan program

pemerintah meningkat produksi. Bantuan benih dan prasana serta sarana setiap tahunnya turun tepat waktu dan dinikmati sepenuhnya petani secara gratis. Negara tujuan ekspor bawang merah terbanyak ke Thailand, Vietnam, Taiwan, Malaysia, Singapura, dan Timor Leste.

Produksi bawang merah di Jawa Timur sebesar 304.520 ton, dengan konsumsi bawang merah 3,47 kg per kapita per tahun dan dikali dengan penduduk Jawa Timur sebesar 37,5 juta penduduk maka kebutuhannya hanya sekitar 130 ribu ton. Artinya posisi Jawa Timur sudah swasembada, karena produksi Jawa Timur sendiri mampu mencukupi kebutuhan akan bawang merah.

Produksi bawang merah di Indonesia bersifat musiman menyebabkan kebutuhan bawang merah di luar musim panen tidak dapat dipenuhi sehingga untuk memenuhinya perlu dilakukan tindakan impor. Pemerintah melakukan impor bawang merah untuk menjaga ketersediaan komoditas tersebut di dalam negeri serta untuk kestabilan harga pasar.

Namun impor ini tetap dilakukan pembatasan dengan tujuan untuk melindungi petani dalam negeri dengan mempertimbangkan jadwal panen serta kemampuan produksi dalam negeri.

Grafik 16

Nilai Ekspor Impor Bawang Merah di Jawa Timur Tahun 2010 – 2016 (USD)



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Selama rentang waktu 2010 sampai dengan 2017 ekspor bawang merah lebih stabil dengan nilai rata-rata sebesar 1.368.640 USD, sedangkan impor bawang merah mempunyai nilai tertinggi di tahun 2013 sebesar 15.790.471 USD, yang kemudian cenderung mengalami penurunan dan bahkan di tahun 2016 malah tidak melakukan impor sama sekali karena komoditas bawang merah sudah surplus.

3.9.2 Cabai

Selama tahun 2016 kebutuhan cabe merah hampir 54 ribu ton. Jika dibandingkan dengan produksinya sebesar 95,5 ribu ton maka bisa disimpulkan bahwa Jawa Timur sudah swasembada cabe merah. Begitu pula dengan cabe rawit yang membutuhkan 157,4 ribu ton dibandingkan dengan produksi cabe rawit sebesar 260,8 ribu ton, sehingga Jawa Timur sudah mampu mencukupi kebutuhan cabe rawit sendiri. Namun berdasarkan kebijakan untuk kestabilan harga dan stok maka tetap dilakukan ekspor impor.

Pada Grafik 17 menunjukkan total ekpor impor di Jawa Timur selama tahun 2010 sampai dengan 2016. Terlihat bahwa selama rentang tujuh tahun tersebut tahun 2012 mempunyai nilai tertinggi dalam ekspor cabai sebesar 11,5 juta USD, sedangkan impor tertinggi pada tahun 2013 sebesar 5,4 juta USD.

Secara rata-rata, Jawa Timur dalam enam tahun terakhir ini lebih banyak melakukan ekspor daripada impor yaitu sebesar 4,6 juta USD, hal ini merupakan angin segar bagi petani untuk meningkatkan produktivitasnya.

Grafik 17
Nilai Ekspor Impor Cabai di Jawa Timur Tahun 2010 – 2016 (USD)



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

LAMPIRAN

Tabel 1 Produksi Bawang Merah (Kuintal) Provinsi JAWA TIMUR Tahun 2016

| Kabupaten | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus | September | Oktober | November | Desember | Jumlah |
|------------------|---------|----------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|-----------|---------|----------|----------|-----------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) | (14) |
| [01] PACITAN | 144 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 60 | 204 |
| [02] PONOROGO | 577 | 371 | 1.824 | 803 | 1.099 | 2.535 | 1.241 | 1.180 | 1.200 | 1.563 | 1.258 | 1.087 | 14.738 |
| [03] TRENGGALEK | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 40 | 0 | 72 | 0 | 112 |
| [04] TULUNGAGUNG | 0 | 0 | 239 | 0 | 0 | 0 | 36 | 335 | 100 | 0 | 1.158 | 0 | 1.868 |
| [05] BLITAR | 0 | 10 | 0 | 140 | 20 | 492 | 300 | 822 | 0 | 323 | 0 | 160 | 2.267 |
| [06] KEDIRI | 6.602 | 5.016 | 3.166 | 2.437 | 4.151 | 10.726 | 19.665 | 11.618 | 15.337 | 13.618 | 15.938 | 4.394 | 112.668 |
| [07] MALANG | 201.265 | 4.829 | 3.327 | 23.250 | 23.389 | 6.116 | 7.786 | 25.969 | 38.009 | 5.632 | 7.111 | 4.094 | 350.777 |
| [08] LUMAJANG | 52 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 150 | 0 | 0 | 202 |
| [09] JEMBER | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 40 | 225 | 0 | 265 |
| [10] BANYUWANGI | 1.691 | 61 | 1.220 | 80 | 960 | 60 | 204 | 1.575 | 2.472 | 1.039 | 4.410 | 2.579 | 16.351 |
| [11] BONDOWOSO | 570 | 105 | 90 | 1.600 | 80 | 0 | 10 | 140 | 145 | 770 | 50 | 440 | 4.000 |
| [12] SITUBONDO | 630 | 738 | 458 | 2.204 | 1.106 | 2.966 | 3.570 | 2.402 | 1.516 | 5.399 | 1.186 | 951 | 23.126 |
| [13] PROBOLINGGO | 16.951 | 10.071 | 7.652 | 11.340 | 21.154 | 49.926 | 83.469 | 60.460 | 58.957 | 28.036 | 26.825 | 27.497 | 402.338 |
| [14] PASURUAN | 0 | 150 | 0 | 0 | 225 | 130 | 0 | 85 | 150 | 240 | 146 | 0 | 1.126 |
| [15] SIDOARJO | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| [16] MOJOKERTO | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 750 | 6.750 | 1.890 | 12.750 | 6.000 | 3.000 | 465 | 31.605 |
| [17] JOMBANG | 0 | 547 | 37 | 152 | 0 | 190 | 1.368 | 152 | 836 | 228 | 306 | 836 | 4.652 |
| [18] NGANJUK | 148.850 | 93.395 | 62.107 | 7.005 | 46.437 | 57.320 | 93.963 | 380.512 | 29.742 | 331.624 | 55.679 | 18.044 | 1.324.678 |
| [19] MADIUN | 1.350 | 136 | 1.600 | 37 | 1.450 | 1.385 | 1.350 | 2.790 | 641 | 506 | 0 | 27 | 11.272 |
| [20] MAGETAN | 3.050 | 2.770 | 1.755 | 2.255 | 1.160 | 6.349 | 1.350 | 1.440 | 3.402 | 1.605 | 1.584 | 1.555 | 28.275 |
| [21] NGAWI | 2.120 | 1.301 | 1.480 | 210 | 1.544 | 2.868 | 1.054 | 2.389 | 2.857 | 341 | 334 | 601 | 17.099 |
| [22] BOJONEGORO | 28.540 | 64.829 | 426 | 6.012 | 2.666 | 3.821 | 15.944 | 920 | 7.029 | 4.240 | 26 | 4.662 | 139.115 |
| [23] TUBAN | 231 | 1.175 | 540 | 119 | 345 | 463 | 718 | 364 | 428 | 135 | 35 | 194 | 4.747 |
| [24] LAMONGAN | 420 | 600 | 90 | 10 | 112 | 1.912 | 125 | 300 | 170 | 250 | 0 | 200 | 4.189 |
| [25] GRESIK | 0 | 0 | 148 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 148 |
| [26] BANGKALAN | 30 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 30 |
| [27] SAMPANG | 40 | 43 | 1.562 | 9.600 | 287.502 | 1.065 | 3.800 | 70 | 40 | 350 | 0 | 114 | 304.186 |
| [28] PAMEKASAN | 0 | 210 | 91.930 | 73.620 | 0 | 1.040 | 3.670 | 1.705 | 70 | 3.320 | 520 | 0 | 176.085 |
| [29] SUMENEP | 1.759 | 1.548 | 3.550 | 1.110 | 6.314 | 3.779 | 5.952 | 289 | 308 | 1.110 | 3.426 | 289 | 29.434 |
| [71] KEDIRI | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 43 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 43 |
| [72] BLITAR | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| [73] MALANG | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| [74] PROBOLINGGO | 376 | 18 | 200 | 327 | 160 | 920 | 1.848 | 1.000 | 1.020 | 680 | 576 | 98 | 7.223 |
| [75] PASURUAN | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| [76] MOJOKERTO | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| [77] MADIUN | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| [78] SURABAYA | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| [79] BATU | 2.737 | 2.746 | 2.618 | 2.854 | 2.854 | 3.095 | 2.732 | 2.946 | 2.735 | 2.382 | 2.618 | 2.066 | 32.383 |
| [35] JAWA TIMUR | 417.985 | 190.669 | 186.019 | 145.165 | 402.728 | 157.908 | 256.948 | 501.353 | 179.954 | 409.581 | 126.483 | 70.413 | 3.045.206 |

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur

Tabel 2 Produksi Cabai Merah (Kuintal) Provinsi JAWA TIMUR Tahun 2016

| Kabupaten | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus | September | Oktober | November | Desember | Jumlah |
|------------------|---------|----------|--------|---------|--------|---------|--------|---------|-----------|---------|----------|----------|---------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) | (14) |
| [01] PACITAN | 920 | 1.024 | 882 | 602 | 936 | 383 | 1.078 | 452 | 769 | 307 | 1.726 | 687 | 9.766 |
| [02] PONOROGO | 93 | 47 | 976 | 98 | 257 | 308 | 397 | 722 | 1.286 | 685 | 175 | 267 | 5.311 |
| [03] TRENGGALEK | 19 | 22 | 32 | 60 | 66 | 61 | 27 | 4 | 14 | 17 | 47 | 61 | 430 |
| [04] TULUNGAGUNG | 817 | 186 | 195 | 271 | 301 | 472 | 1.506 | 1.593 | 1.293 | 1.002 | 391 | 603 | 8.630 |
| [05] BLITAR | 7.801 | 9.960 | 19.303 | 36.509 | 2.217 | 19.493 | 15.742 | 24.355 | 3.336 | 6.307 | 7.459 | 10.065 | 162.547 |
| [06] KEDIRI | 1.189 | 48.254 | 6.488 | 4.488 | 2.823 | 890 | 1.325 | 4.059 | 2.197 | 1.120 | 1.434 | 1.793 | 76.060 |
| [07] MALANG | 22.471 | 19.294 | 19.672 | 22.316 | 22.089 | 22.119 | 18.990 | 15.924 | 14.788 | 16.872 | 13.416 | 16.393 | 224.344 |
| [08] LUMAJANG | 16.015 | 6.703 | 3.241 | 2.287 | 2.868 | 6.838 | 4.525 | 3.653 | 2.350 | 2.382 | 6.600 | 4.720 | 62.182 |
| [09] JEMBER | 3.537 | 1.784 | 1.532 | 1.949 | 1.574 | 2.711 | 4.783 | 7.604 | 11.933 | 8.872 | 2.637 | 5.215 | 54.131 |
| [10] BANYUWANGI | 4.649 | 4.391 | 2.378 | 1.835 | 4.094 | 4.114 | 1.523 | 5.182 | 6.527 | 4.032 | 3.534 | 3.195 | 45.454 |
| [11] BONDOWOSO | 46 | 30 | 20 | 21 | 22 | 48 | 44 | 127 | 141 | 40 | 155 | 135 | 829 |
| [12] SITUBONDO | 1.072 | 1.036 | 1.209 | 602 | 173 | 428 | 1.630 | 275 | 588 | 607 | 210 | 96 | 7.926 |
| [13] PROBOLINGGO | 686 | 636 | 1.000 | 1.926 | 1.464 | 2.382 | 1.452 | 1.205 | 707 | 881 | 1.001 | 634 | 13.974 |
| [14] PASURUAN | 444 | 200 | 90 | 291 | 695 | 1.075 | 2.017 | 1.575 | 2.012 | 1.569 | 200 | 466 | 10.634 |
| [15] SIDOARJO | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 31 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 33 |
| [16] MOJOKERTO | 116 | 46 | 32 | 102 | 63 | 79 | 94 | 103 | 182 | 46 | 87 | 55 | 1.005 |
| [17] JOMBANG | 160 | 0 | 81 | 620 | 471 | 301 | 164 | 469 | 86 | 528 | 42 | 344 | 3.266 |
| [18] NGANJUK | 444 | 210 | 0 | 0 | 0 | 0 | 28 | 35 | 145 | 345 | 272 | 35 | 1.514 |
| [19] MADIUN | 425 | 392 | 155 | 204 | 544 | 209 | 130 | 71 | 564 | 413 | 351 | 457 | 3.915 |
| [20] MAGETAN | 830 | 1.311 | 719 | 1.146 | 597 | 842 | 1.112 | 1.246 | 1.149 | 864 | 1.076 | 1.073 | 11.965 |
| [21] NGAWI | 624 | 1.102 | 1.175 | 1.105 | 1.234 | 1.404 | 1.163 | 1.044 | 472 | 334 | 645 | 449 | 10.751 |
| [22] BOJONEGORO | 316 | 110 | 1.382 | 787 | 78 | 61 | 554 | 780 | 14.540 | 275 | 746 | 609 | 20.238 |
| [23] TUBAN | 1.022 | 1.119 | 1.526 | 4.323 | 38.611 | 44.682 | 32.302 | 2.778 | 2.566 | 363 | 399 | 262 | 129.953 |
| [24] LAMONGAN | 0 | 100 | 295 | 71 | 0 | 60 | 148 | 4 | 0 | 0 | 0 | 11 | 689 |
| [25] GRESIK | 247 | 653 | 445 | 2.303 | 12.111 | 1.408 | 1.541 | 345 | 671 | 796 | 139 | 328 | 20.987 |
| [26] BANGKALAN | 8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 25 | 10 | 666 | 85 | 80 | 874 |
| [27] SAMPANG | 43 | 10 | 78 | 62 | 71 | 57 | 63 | 0 | 50 | 50 | 0 | 50 | 534 |
| [28] PAMEKASAN | 0 | 0 | 200 | 36.531 | 338 | 10 | 11 | 146 | 113 | 54 | 12 | 20 | 37.435 |
| [29] SUMENEP | 77 | 48 | 156 | 482 | 548 | 473 | 344 | 290 | 263 | 138 | 88 | 94 | 3.001 |
| [71] KEDIRI | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| [72] BLITAR | 30 | 10 | 0 | 5 | 10 | 20 | 20 | 40 | 0 | 10 | 30 | 30 | 205 |
| [73] MALANG | 160 | 32 | 32 | 54 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 278 |
| [74] PROBOLINGGO | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| [75] PASURUAN | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| [76] MOJOKERTO | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| [77] MADIUN | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| [78] SURABAYA | 0 | 86 | 1.107 | 418 | 250 | 24 | 20 | 5 | 101 | 0 | 0 | 0 | 2.011 |
| [79] BATU | 2.248 | 2.148 | 2.210 | 1.943 | 1.943 | 2.001 | 1.870 | 1.864 | 1.917 | 1.924 | 2.237 | 2.213 | 24.518 |
| [35] JAWA TIMUR | 66.509 | 100.944 | 66.611 | 123.411 | 96.448 | 112.957 | 94.634 | 75.977 | 70.770 | 51.499 | 45.194 | 50.440 | 955.394 |

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur

Tabel 3 Produksi Cabai Rawit (Kuintal) Provinsi JAWA TIMUR Tahun 2016

| Kabupaten | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus | September | Oktober | November | Desember | Jumlah |
|------------------|---------|----------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|-----------|---------|----------|----------|-----------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) | (14) |
| [01] PACITAN | 139 | 1.057 | 550 | 418 | 1.279 | 413 | 898 | 661 | 813 | 567 | 1.051 | 1.047 | 8.893 |
| [02] PONOROGO | 565 | 1.327 | 3.298 | 1.714 | 2.232 | 1.629 | 1.373 | 2.056 | 2.049 | 2.180 | 1.362 | 3.518 | 23.303 |
| [03] TRENGGALEK | 120 | 626 | 294 | 372 | 332 | 376 | 389 | 398 | 310 | 191 | 168 | 159 | 3.735 |
| [04] TULUNGAGUNG | 1.188 | 526 | 1.038 | 329 | 291 | 545 | 1.718 | 1.515 | 1.314 | 880 | 686 | 897 | 10.927 |
| [05] BLITAR | 10.139 | 52.374 | 5.645 | 7.629 | 48.380 | 63.626 | 272.601 | 82.422 | 9.486 | 10.025 | 16.916 | 18.739 | 597.982 |
| [06] KEDIRI | 5.130 | 14.680 | 38.820 | 50.341 | 20.178 | 30.804 | 23.126 | 24.985 | 4.062 | 3.797 | 6.091 | 4.254 | 226.268 |
| [07] MALANG | 14.670 | 18.007 | 13.696 | 18.820 | 16.030 | 22.376 | 23.314 | 18.272 | 30.659 | 21.758 | 21.029 | 25.069 | 243.700 |
| [08] LUMAJANG | 6.128 | 6.743 | 6.567 | 3.027 | 2.077 | 3.455 | 12.421 | 14.884 | 16.690 | 17.129 | 12.694 | 14.345 | 116.160 |
| [09] JEMBER | 6.854 | 4.945 | 5.969 | 7.562 | 7.377 | 12.492 | 11.561 | 14.724 | 26.911 | 20.272 | 26.757 | 28.497 | 173.921 |
| [10] BANYUWANGI | 14.527 | 14.321 | 5.953 | 1.105 | 1.480 | 6.461 | 499 | 86.221 | 30.186 | 27.598 | 20.851 | 11.636 | 220.838 |
| [11] BONDOWOSO | 9.971 | 7.593 | 3.446 | 5.069 | 2.177 | 5.324 | 17.938 | 4.390 | 4.291 | 10.468 | 10.512 | 7.462 | 88.641 |
| [12] SITUBONDO | 13.505 | 12.202 | 15.676 | 1.625 | 892 | 6.094 | 7.415 | 8.317 | 21.492 | 12.075 | 3.141 | 2.393 | 104.827 |
| [13] PROBOLINGGO | 2.706 | 2.242 | 1.760 | 1.429 | 1.226 | 1.943 | 1.428 | 1.100 | 1.678 | 2.348 | 2.534 | 1.509 | 21.903 |
| [14] PASURUAN | 1.100 | 337 | 2.520 | 709 | 1.579 | 2.416 | 2.528 | 2.366 | 2.105 | 1.675 | 708 | 906 | 18.949 |
| [15] SIDOARJO | 10 | 6 | 0 | 2 | 14 | 12 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 60 |
| [16] MOJOKERTO | 501 | 5.416 | 18.769 | 15.660 | 8.593 | 4.288 | 971 | 873 | 342 | 714 | 128 | 91 | 56.346 |
| [17] JOMBANG | 640 | 3.864 | 5.898 | 3.439 | 43 | 129 | 129 | 172 | 17.028 | 5.719 | 18.232 | 132 | 55.425 |
| [18] NGANJUK | 626 | 227 | 241 | 358 | 410 | 1.427 | 1.584 | 1.888 | 2.647 | 3.167 | 3.884 | 2.697 | 19.156 |
| [19] MADIUN | 486 | 109 | 299 | 253 | 669 | 192 | 74 | 86 | 475 | 685 | 417 | 481 | 4.226 |
| [20] MAGETAN | 431 | 492 | 324 | 309 | 933 | 577 | 281 | 263 | 347 | 364 | 318 | 332 | 4.971 |
| [21] NGAWI | 232 | 924 | 407 | 603 | 660 | 485 | 458 | 410 | 552 | 176 | 173 | 437 | 5.517 |
| [22] BOJONEGORO | 63 | 76 | 130 | 154 | 173 | 252 | 356 | 1.062 | 2.270 | 8.452 | 772 | 737 | 14.497 |
| [23] TUBAN | 1.996 | 3.718 | 5.362 | 12.072 | 54.594 | 66.790 | 21.433 | 4.432 | 4.345 | 11.529 | 488 | 343 | 187.102 |
| [24] LAMONGAN | 1.537 | 463 | 854 | 2.629 | 3.599 | 9.081 | 6.803 | 7.819 | 6.415 | 7.236 | 1.376 | 1.928 | 49.740 |
| [25] GRESIK | 40 | 678 | 1.556 | 1.503 | 1.577 | 1.273 | 1.479 | 332 | 10.055 | 390 | 495 | 126 | 19.504 |
| [26] BANGKALAN | 15 | 0 | 2 | 365 | 561 | 6.057 | 652 | 164 | 947 | 800 | 310 | 62 | 9.935 |
| [27] SAMPANG | 40 | 27 | 1.185 | 3.347 | 6.657 | 9.654 | 30.224 | 35.197 | 20.600 | 8.674 | 2.066 | 1.800 | 119.471 |
| [28] PAMEKASAN | 4.323 | 2.716 | 10.670 | 17.922 | 12.446 | 6.138 | 9.658 | 4.173 | 7.004 | 1.659 | 5.388 | 5.400 | 87.497 |
| [29] SUMENEP | 1.757 | 1.236 | 1.432 | 2.067 | 4.020 | 4.817 | 5.842 | 6.541 | 10.139 | 8.665 | 9.480 | 2.703 | 58.699 |
| [71] KEDIRI | 6 | 9 | 8 | 8 | 8 | 9 | 6 | 0 | 6 | 6 | 6 | 6 | 78 |
| [72] BLITAR | 340 | 20 | 10 | 0 | 5 | 22 | 32 | 45 | 10 | 52 | 37 | 44 | 617 |
| [73] MALANG | 0 | 6 | 8 | 11 | 3 | 8 | 0 | 8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 44 |
| [74] PROBOLINGGO | 2.600 | 1.000 | 0 | 82 | 82 | 82 | 82 | 0 | 0 | 400 | 400 | 400 | 5.128 |
| [75] PASURUAN | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| [76] MOJOKERTO | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| [77] MADIUN | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| [78] SURABAYA | 2 | 150 | 270 | 306 | 192 | 64 | 0 | 60 | 27.028 | 0 | 0 | 0 | 28.072 |
| [79] BATU | 1.626 | 1.691 | 1.803 | 1.722 | 1.722 | 1.858 | 2.086 | 2.133 | 1.978 | 1.757 | 1.790 | 1.736 | 21.902 |
| [35] JAWA TIMUR | 104.013 | 159.808 | 154.460 | 162.961 | 202.491 | 271.169 | 459.361 | 327.971 | 264.236 | 191.412 | 170.264 | 139.888 | 2.608.034 |

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur

Tabel 4 Luas Panen Bawang Merah (Hektar) Provinsi JAWA TIMUR Tahun 2016

| Kabupaten | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus | September | Oktober | November | Desember | Tahun 2016 |
|------------------|---------|----------|-------|-------|-------|-------|-------|---------|-----------|---------|----------|----------|------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) | (14) |
| [01] PACITAN | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| [02] PONOROGO | 7 | 6 | 21 | 13 | 13 | 35 | 16 | 23 | 11 | 17 | 14 | 13 | 189 |
| [03] TRENGGALEK | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 |
| [04] TULUNGAGUNG | 0 | 0 | 4 | 0 | 0 | 0 | 2 | 11 | 4 | 0 | 22 | 0 | 43 |
| [05] BLITAR | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | 5 | 2 | 7 | 0 | 3 | 0 | 25 | 46 |
| [06] KEDIRI | 113 | 67 | 51 | 49 | 75 | 200 | 248 | 188 | 235 | 253 | 265 | 93 | 1.837 |
| [07] MALANG | 2.021 | 59 | 36 | 377 | 319 | 100 | 93 | 260 | 538 | 73 | 89 | 257 | 4.222 |
| [08] LUMAJANG | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 2 |
| [09] JEMBER | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 3 | 0 | 8 |
| [10] BANYUWANGI | 13 | 1 | 22 | 3 | 21 | 1 | 5 | 15 | 28 | 8 | 57 | 19 | 193 |
| [11] BONDOWOSO | 4 | 2 | 1 | 20 | 1 | 0 | 2 | 2 | 2 | 7 | 1 | 5 | 47 |
| [12] SITUBONDO | 8 | 10 | 6 | 29 | 14 | 35 | 48 | 31 | 19 | 68 | 13 | 12 | 293 |
| [13] PROBOLINGGO | 273 | 181 | 146 | 169 | 277 | 655 | 1.141 | 789 | 798 | 372 | 405 | 323 | 5.529 |
| [14] PASURUAN | 0 | 1 | 0 | 0 | 3 | 1 | 0 | 1 | 3 | 2 | 3 | 0 | 14 |
| [15] SIDOARJO | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| [16] MOJOKERTO | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 45 | 126 | 85 | 40 | 20 | 31 | 352 |
| [17] JOMBANG | 0 | 14 | 1 | 4 | 0 | 5 | 36 | 4 | 22 | 6 | 8 | 22 | 122 |
| [18] NGANJUK | 1.251 | 772 | 635 | 70 | 404 | 632 | 1.070 | 3.325 | 300 | 2.950 | 625 | 210 | 12.244 |
| [19] MADIUN | 18 | 3 | 20 | 2 | 18 | 15 | 15 | 31 | 10 | 23 | 0 | 3 | 158 |
| [20] MAGETAN | 44 | 42 | 27 | 34 | 46 | 100 | 16 | 20 | 45 | 23 | 22 | 22 | 441 |
| [21] NGAWI | 24 | 18 | 18 | 3 | 19 | 36 | 16 | 28 | 30 | 5 | 5 | 8 | 210 |
| [22] BOJONEGORO | 325 | 824 | 49 | 717 | 144 | 137 | 211 | 12 | 116 | 53 | 7 | 145 | 2.740 |
| [23] TUBAN | 6 | 21 | 10 | 4 | 19 | 20 | 21 | 15 | 10 | 14 | 2 | 8 | 150 |
| [24] LAMONGAN | 35 | 8 | 1 | 5 | 14 | 13 | 1 | 2 | 2 | 2 | 0 | 2 | 85 |
| [25] GRESIK | 0 | 0 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| [26] BANGKALAN | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| [27] SAMPANG | 10 | 10 | 27 | 128 | 3.599 | 16 | 48 | 3 | 1 | 5 | 0 | 19 | 3.866 |
| [28] PAMEKASAN | 0 | 3 | 1.275 | 1.050 | 0 | 13 | 50 | 24 | 1 | 43 | 34 | 0 | 2.493 |
| [29] SUMENEP | 25 | 23 | 50 | 16 | 88 | 60 | 103 | 5 | 5 | 17 | 50 | 3 | 445 |
| [71] KEDIRI | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| [72] BLITAR | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| [73] MALANG | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| [74] PROBOLINGGO | 11 | 2 | 16 | 5 | 7 | 16 | 29 | 12 | 12 | 13 | 20 | 4 | 147 |
| [75] PASURUAN | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| [76] MOJOKERTO | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| [77] MADIUN | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| [78] SURABAYA | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| [79] BATU | 24 | 24 | 23 | 25 | 25 | 27 | 24 | 26 | 24 | 21 | 23 | 18 | 284 |
| [35] JAWA TIMUR | 4.218 | 2.092 | 2.442 | 2.724 | 5.108 | 2.127 | 3.243 | 4.960 | 2.302 | 4.024 | 1.689 | 1.244 | 36.173 |

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur

Tabel 5 Luas Panen Cabai Merah (Hektar) Provinsi JAWA TIMUR Tahun 2016

| Kabupaten | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus | September | Oktober | November | Desember | Tahun 2016 |
|------------------|---------|----------|-------|-------|-------|-------|-------|---------|-----------|---------|----------|----------|------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) | (14) |
| [01] PACITAN | 28 | 46 | 20 | 20 | 20 | 15 | 22 | 19 | 50 | 36 | 51 | 54 | 210 |
| [02] PONOROGO | 9 | 3 | 24 | 14 | 21 | 12 | 15 | 29 | 36 | 23 | 13 | 10 | 89 |
| [03] TRENGGALEK | 2 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 8 | 17 |
| [04] TULUNGAGUNG | 45 | 23 | 11 | 28 | 27 | 29 | 22 | 36 | 31 | 30 | 30 | 28 | 139 |
| [05] BLITAR | 151 | 147 | 381 | 383 | 45 | 239 | 277 | 279 | 99 | 117 | 199 | 214 | 1.234 |
| [06] KEDIRI | 41 | 582 | 176 | 93 | 73 | 53 | 60 | 74 | 54 | 35 | 40 | 140 | 1.035 |
| [07] MALANG | 556 | 593 | 520 | 549 | 599 | 593 | 457 | 387 | 369 | 355 | 343 | 484 | 2.446 |
| [08] LUMAJANG | 213 | 97 | 61 | 55 | 66 | 113 | 89 | 67 | 55 | 59 | 111 | 84 | 601 |
| [09] JEMBER | 97 | 68 | 57 | 63 | 52 | 88 | 125 | 482 | 446 | 348 | 120 | 91 | 852 |
| [10] BANYUWANGI | 218 | 205 | 84 | 126 | 255 | 190 | 62 | 240 | 251 | 229 | 190 | 204 | 972 |
| [11] BONDOWOSO | 5 | 4 | 2 | 2 | 3 | 5 | 5 | 7 | 10 | 4 | 9 | 7 | 35 |
| [12] SITUBONDO | 54 | 61 | 57 | 66 | 7 | 14 | 41 | 44 | 54 | 69 | 69 | 46 | 167 |
| [13] PROBOLINGGO | 28 | 21 | 32 | 46 | 49 | 68 | 72 | 76 | 49 | 41 | 63 | 42 | 225 |
| [14] PASURUAN | 6 | 2 | 1 | 5 | 8 | 11 | 22 | 19 | 24 | 20 | 11 | 23 | 54 |
| [15] SIDOARJO | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| [16] MOJOKERTO | 3 | 3 | 2 | 6 | 2 | 7 | 6 | 4 | 13 | 2 | 6 | 7 | 58 |
| [17] JOMBANG | 4 | 0 | 2 | 15 | 11 | 7 | 4 | 11 | 2 | 12 | 1 | 8 | 51 |
| [18] NGANJUK | 50 | 11 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 5 | 21 | 39 | 43 | 5 | 105 |
| [19] MADIUN | 7 | 6 | 10 | 7 | 7 | 3 | 2 | 2 | 6 | 6 | 7 | 5 | 42 |
| [20] MAGETAN | 71 | 106 | 59 | 84 | 44 | 51 | 67 | 80 | 79 | 68 | 72 | 85 | 451 |
| [21] NGAWI | 50 | 50 | 83 | 70 | 87 | 90 | 75 | 78 | 43 | 35 | 40 | 27 | 341 |
| [22] BOJONEGORO | 27 | 37 | 30 | 31 | 18 | 21 | 42 | 72 | 75 | 62 | 26 | 28 | 161 |
| [23] TUBAN | 409 | 378 | 434 | 289 | 1.559 | 1.519 | 1.269 | 1.306 | 1.232 | 87 | 159 | 114 | 2.588 |
| [24] LAMONGAN | 0 | 4 | 8 | 4 | 0 | 2 | 6 | 2 | 0 | 0 | 0 | 4 | 20 |
| [25] GRESIK | 19 | 46 | 62 | 69 | 608 | 652 | 639 | 43 | 37 | 38 | 5 | 12 | 802 |
| [26] BANGKALAN | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 5 | 25 | 4 | 8 | 34 |
| [27] SAMPANG | 2 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 16 |
| [28] PAMEKASAN | 0 | 0 | 2 | 369 | 169 | 1 | 2 | 49 | 48 | 21 | 4 | 2 | 426 |
| [29] SUMENEP | 6 | 7 | 14 | 48 | 56 | 68 | 57 | 38 | 29 | 21 | 10 | 10 | 103 |
| [71] KEDIRI | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| [72] BLITAR | 3 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 2 | 4 | 0 | 1 | 3 | 3 | 15 |
| [73] MALANG | 16 | 16 | 16 | 27 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 27 |
| [74] PROBOLINGGO | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| [75] PASURUAN | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| [76] MOJOKERTO | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| [77] MADIUN | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| [78] SURABAYA | 0 | 24 | 24 | 13 | 10 | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 32 |
| [79] BATU | 51 | 48 | 49 | 43 | 43 | 44 | 41 | 42 | 46 | 46 | 51 | 54 | 219 |
| [35] JAWA TIMUR | 2.172 | 2.593 | 2.228 | 2.534 | 3.848 | 3.907 | 3.497 | 3.504 | 3.166 | 1.831 | 1.684 | 1.808 | 13.571 |

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur

Tabel 6 Luas Panen Cabai Rawit (Hektar) Provinsi [35] JAWA TIMUR Tahun 2016

| Kabupaten | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus | September | Oktober | November | Desember | Tahun 2016 |
|------------------|---------|----------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|-----------|---------|----------|----------|------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) | (14) |
| [01] PACITAN | 16 | 34 | 47 | 38 | 42 | 29 | 33 | 37 | 70 | 81 | 73 | 63 | 214 |
| [02] PONOROGO | 30 | 95 | 126 | 158 | 147 | 117 | 107 | 204 | 186 | 164 | 81 | 93 | 465 |
| [03] TRENGGALEK | 24 | 41 | 36 | 42 | 48 | 50 | 49 | 45 | 32 | 28 | 20 | 20 | 76 |
| [04] TULUNGAGUNG | 48 | 36 | 31 | 48 | 43 | 35 | 24 | 33 | 35 | 37 | 37 | 30 | 145 |
| [05] BLITAR | 1.249 | 1.171 | 598 | 116 | 2.811 | 4.156 | 3.851 | 2.882 | 707 | 898 | 1.138 | 1.056 | 7.400 |
| [06] KEDIRI | 298 | 3.279 | 2.518 | 2.473 | 1.217 | 1.015 | 1.704 | 704 | 143 | 375 | 1.152 | 712 | 5.961 |
| [07] MALANG | 481 | 466 | 601 | 698 | 607 | 999 | 817 | 881 | 986 | 702 | 680 | 944 | 3.616 |
| [08] LUMAJANG | 169 | 133 | 128 | 69 | 56 | 487 | 397 | 473 | 541 | 549 | 399 | 331 | 848 |
| [09] JEMBER | 403 | 326 | 264 | 314 | 383 | 492 | 553 | 1.014 | 1.177 | 1.053 | 1.491 | 1.392 | 3.042 |
| [10] BANYUWANGI | 1.418 | 1.394 | 1.395 | 87 | 116 | 1.167 | 59 | 1.161 | 2.500 | 1.448 | 1.386 | 1.429 | 4.146 |
| [11] BONDOWOSO | 491 | 469 | 198 | 179 | 195 | 212 | 187 | 261 | 364 | 523 | 484 | 495 | 1.391 |
| [12] SITUBONDO | 667 | 666 | 674 | 262 | 62 | 257 | 322 | 498 | 905 | 639 | 1.193 | 889 | 1.625 |
| [13] PROBOLINGGO | 825 | 712 | 572 | 262 | 175 | 188 | 124 | 283 | 521 | 829 | 889 | 612 | 1.836 |
| [14] PASURUAN | 11 | 5 | 28 | 18 | 23 | 32 | 36 | 35 | 41 | 37 | 52 | 67 | 140 |
| [15] SIDOARJO | 2 | 3 | 0 | 1 | 7 | 6 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 16 |
| [16] MOJOKERTO | 36 | 910 | 2.706 | 2.707 | 2.698 | 1.491 | 231 | 55 | 21 | 14 | 18 | 9 | 2.840 |
| [17] JOMBANG | 16 | 92 | 138 | 77 | 1 | 3 | 3 | 4 | 396 | 130 | 424 | 3 | 637 |
| [18] NGANJUK | 99 | 52 | 39 | 51 | 56 | 135 | 229 | 268 | 393 | 524 | 645 | 442 | 794 |
| [19] MADIUN | 7 | 5 | 12 | 9 | 11 | 7 | 3 | 4 | 7 | 11 | 10 | 7 | 47 |
| [20] MAGETAN | 43 | 84 | 73 | 70 | 69 | 41 | 29 | 19 | 24 | 27 | 25 | 34 | 214 |
| [21] NGAWI | 16 | 24 | 19 | 21 | 17 | 14 | 14 | 13 | 13 | 7 | 7 | 13 | 87 |
| [22] BOJONEGORO | 28 | 33 | 33 | 38 | 52 | 56 | 166 | 240 | 345 | 313 | 92 | 66 | 520 |
| [23] TUBAN | 928 | 1.462 | 1.948 | 3.312 | 4.449 | 3.025 | 2.336 | 2.089 | 2.037 | 776 | 202 | 145 | 6.157 |
| [24] LAMONGAN | 138 | 189 | 266 | 1.102 | 1.558 | 1.538 | 1.540 | 1.548 | 2.085 | 2.487 | 237 | 364 | 3.914 |
| [25] GRESIK | 2 | 318 | 709 | 724 | 715 | 596 | 357 | 71 | 589 | 25 | 10 | 24 | 1.368 |
| [26] BANGKALAN | 1 | 0 | 1 | 176 | 186 | 412 | 33 | 55 | 57 | 66 | 11 | 17 | 516 |
| [27] SAMPANG | 3 | 2 | 219 | 285 | 801 | 937 | 1.438 | 1.296 | 764 | 338 | 172 | 55 | 2.049 |
| [28] PAMEKASAN | 174 | 508 | 1.017 | 1.435 | 1.377 | 813 | 695 | 519 | 556 | 419 | 363 | 424 | 2.048 |
| [29] SUMENEP | 65 | 74 | 104 | 428 | 659 | 688 | 882 | 911 | 758 | 570 | 243 | 112 | 1.380 |
| [71] KEDIRI | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 0 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 7 |
| [72] BLITAR | 34 | 2 | 2 | 0 | 1 | 3 | 3 | 5 | 2 | 3 | 4 | 11 | 57 |
| [73] MALANG | 0 | 3 | 4 | 5 | 1 | 4 | 0 | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 11 |
| [74] PROBOLINGGO | 59 | 20 | 0 | 2 | 2 | 2 | 2 | 0 | 0 | 8 | 8 | 8 | 69 |
| [75] PASURUAN | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| [76] MOJOKERTO | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| [77] MADIUN | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| [78] SURABAYA | 1 | 6 | 20 | 22 | 22 | 15 | 0 | 14 | 14 | 0 | 0 | 0 | 22 |
| [79] BATU | 40 | 42 | 43 | 41 | 41 | 45 | 49 | 51 | 49 | 45 | 45 | 46 | 172 |
| [35] JAWA TIMUR | 7.825 | 12.660 | 14.573 | 15.274 | 18.652 | 19.071 | 16.277 | 15.678 | 16.322 | 13.131 | 11.596 | 9.917 | 53.830 |

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur

Tabel 7 Produktivitas Bawang Merah (Kuintal/Hektar) Provinsi JAWA TIMUR Tahun 2016

| Kabupaten | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus | September | Oktober | November | Desember | Tahun 2016 |
|------------------|---------|----------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|-----------|---------|----------|----------|------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) | (14) |
| [01] PACITAN | 36.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 30.00 | 34.00 | |
| [02] PONOROGO | 82.43 | 61.83 | 86.86 | 61.77 | 84.54 | 72.43 | 77.56 | 51.30 | 109.09 | 91.94 | 89.86 | 83.62 | 77.98 |
| [03] TRENGGALEK | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 40.00 | 1.00 | 72.00 | 1.00 | 56.00 |
| [04] TULUNGAGUNG | 1.00 | 1.00 | 59.75 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 18.00 | 30.45 | 25.00 | 1.00 | 52.64 | 1.00 | 43.44 |
| [05] BLITAR | 1.00 | 10.00 | 1.00 | 140.00 | 10.00 | 98.40 | 150.00 | 117.43 | 1.00 | 107.67 | 1.00 | 6.40 | 49.28 |
| [06] KEDIRI | 58.42 | 74.87 | 62.08 | 49.73 | 55.35 | 53.63 | 79.29 | 61.80 | 65.26 | 53.83 | 60.14 | 47.25 | 61.33 |
| [07] MALANG | 99.59 | 81.85 | 92.42 | 61.67 | 73.32 | 61.16 | 83.72 | 99.88 | 70.65 | 77.15 | 79.90 | 15.93 | 83.08 |
| [08] LUMAJANG | 52.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 150.00 | 1.00 | 1.00 | 101.00 |
| [09] JEMBER | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 8.00 | 75.00 | 1.00 | 33.13 |
| [10] BANYUWANGI | 130.08 | 61.00 | 55.45 | 26.67 | 45.71 | 60.00 | 40.80 | 105.00 | 88.29 | 129.88 | 77.37 | 135.74 | 84.72 |
| [11] BONDOWOSO | 142.50 | 52.50 | 90.00 | 80.00 | 80.00 | 1.00 | 5.00 | 70.00 | 72.50 | 110.00 | 50.00 | 88.00 | 85.11 |
| [12] SITUBONDO | 78.75 | 73.80 | 76.33 | 76.00 | 79.00 | 84.74 | 74.38 | 77.48 | 79.79 | 79.40 | 91.23 | 79.25 | 78.93 |
| [13] PROBOLINGGO | 62.09 | 55.64 | 52.41 | 67.10 | 76.37 | 76.22 | 73.15 | 76.63 | 73.88 | 75.37 | 66.23 | 85.13 | 72.77 |
| [14] PASURUAN | 1.00 | 150.00 | 1.00 | 1.00 | 75.00 | 130.00 | 1.00 | 85.00 | 50.00 | 120.00 | 48.67 | 1.00 | 80.43 |
| [15] SIDOARJO | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| [16] MOJOKERTO | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 150.00 | 150.00 | 15.00 | 150.00 | 150.00 | 150.00 | 15.00 | 89.79 |
| [17] JOMBANG | 1.00 | 39.07 | 37.00 | 38.00 | 1.00 | 38.00 | 38.00 | 38.00 | 38.00 | 38.00 | 38.25 | 38.00 | 38.13 |
| [18] NGANJUK | 118.98 | 120.98 | 97.81 | 100.07 | 114.94 | 90.70 | 87.82 | 114.44 | 99.14 | 112.41 | 89.09 | 85.92 | 108.19 |
| [19] MADIUN | 75.00 | 45.33 | 80.00 | 18.50 | 80.56 | 92.33 | 90.00 | 90.00 | 64.10 | 22.00 | 1.00 | 9.00 | 71.34 |
| [20] MAGETAN | 69.32 | 65.95 | 65.00 | 66.32 | 25.22 | 63.49 | 84.38 | 72.00 | 75.60 | 69.78 | 72.00 | 70.68 | 64.12 |
| [21] NGAWI | 88.33 | 72.28 | 82.22 | 70.00 | 81.26 | 79.67 | 65.88 | 85.32 | 95.23 | 68.20 | 66.80 | 75.13 | 81.42 |
| [22] BOJONEGORO | 87.82 | 78.68 | 8.69 | 8.38 | 18.51 | 27.89 | 75.56 | 76.67 | 60.59 | 80.00 | 3.71 | 32.15 | 50.77 |
| [23] TUBAN | 38.50 | 55.95 | 54.00 | 29.75 | 18.16 | 23.15 | 34.19 | 24.27 | 42.80 | 9.64 | 17.50 | 24.25 | 31.65 |
| [24] LAMONGAN | 12.00 | 75.00 | 90.00 | 2.00 | 8.00 | 147.08 | 125.00 | 150.00 | 85.00 | 125.00 | 1.00 | 100.00 | 49.28 |
| [25] GRESIK | 1.00 | 1.00 | 49.33 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 49.33 |
| [26] BANGKALAN | 30.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 30.00 |
| [27] SAMPANG | 4.00 | 4.30 | 57.85 | 75.00 | 79.88 | 66.56 | 79.17 | 23.33 | 40.00 | 70.00 | 1.00 | 6.00 | 78.68 |
| [28] PAMEKASAN | 1.00 | 70.00 | 72.10 | 70.11 | 1.00 | 80.00 | 73.40 | 71.04 | 70.00 | 77.21 | 15.29 | 1.00 | 70.63 |
| [29] SUMENEP | 70.36 | 67.30 | 71.00 | 69.38 | 71.75 | 62.98 | 57.79 | 57.80 | 61.60 | 65.29 | 68.52 | 96.33 | 66.14 |
| [71] KEDIRI | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 43.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 43.00 |
| [72] BLITAR | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| [73] MALANG | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| [74] PROBOLINGGO | 34.18 | 9.00 | 12.50 | 65.40 | 22.86 | 57.50 | 63.72 | 83.33 | 85.00 | 52.31 | 28.80 | 24.50 | 49.14 |
| [75] PASURUAN | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| [76] MOJOKERTO | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| [77] MADIUN | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| [78] SURABAYA | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| [79] BATU | 114.04 | 114.42 | 113.83 | 114.16 | 114.16 | 114.63 | 113.83 | 113.31 | 113.96 | 113.43 | 113.83 | 114.78 | 114.02 |
| [35] JAWA TIMUR | 99.10 | 91.14 | 76.17 | 53.29 | 78.84 | 74.24 | 79.23 | 101.08 | 78.17 | 101.78 | 74.89 | 56.60 | 84.18 |

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur

Tabel 8 Produktivitas Cabai Merah (Kuintal/Hektar) Provinsi [35] JAWA TIMUR Tahun 2016

| Kabupaten | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus | September | Oktober | November | Desember | Tahun 2016 |
|------------------|---------|----------|--------|-------|-------|-------|-------|---------|-----------|---------|----------|----------|------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) | (14) |
| [01] PACITAN | 32.86 | 22.26 | 44.10 | 30.10 | 46.80 | 25.53 | 49.00 | 23.79 | 15.38 | 8.53 | 33.84 | 12.72 | 46.50 |
| [02] PONOROGO | 10.33 | 15.67 | 40.67 | 7.00 | 12.24 | 25.67 | 26.47 | 24.90 | 35.72 | 29.78 | 13.46 | 26.70 | 59.67 |
| [03] TRENGGALEK | 9.50 | 7.33 | 10.67 | 12.00 | 16.50 | 12.20 | 6.75 | 4.00 | 14.00 | 17.00 | 11.75 | 7.63 | 25.29 |
| [04] TULUNGAGUNG | 18.16 | 8.09 | 17.73 | 9.68 | 11.15 | 16.28 | 68.45 | 44.25 | 41.71 | 33.40 | 13.03 | 21.54 | 62.09 |
| [05] BLITAR | 51.66 | 67.76 | 50.66 | 95.32 | 49.27 | 81.56 | 56.83 | 87.29 | 33.70 | 53.91 | 37.48 | 47.03 | 131.72 |
| [06] KEDIRI | 29.00 | 82.91 | 36.86 | 48.26 | 38.67 | 16.79 | 22.08 | 54.85 | 40.69 | 32.00 | 35.85 | 12.81 | 73.49 |
| [07] MALANG | 40.42 | 32.54 | 37.83 | 40.65 | 36.88 | 37.30 | 41.55 | 41.15 | 40.08 | 47.53 | 39.11 | 33.87 | 91.72 |
| [08] LUMAJANG | 75.19 | 69.10 | 53.13 | 41.58 | 43.45 | 60.51 | 50.84 | 54.52 | 42.73 | 40.37 | 59.46 | 56.19 | 103.46 |
| [09] JEMBER | 36.46 | 26.24 | 26.88 | 30.94 | 30.27 | 30.81 | 38.26 | 15.78 | 26.76 | 25.49 | 21.98 | 57.31 | 63.53 |
| [10] BANYUWANGI | 21.33 | 21.42 | 28.31 | 14.56 | 16.05 | 21.65 | 24.56 | 21.59 | 26.00 | 17.61 | 18.60 | 15.66 | 46.76 |
| [11] BONDOWOSO | 9.20 | 7.50 | 10.00 | 10.50 | 7.33 | 9.60 | 8.80 | 18.14 | 14.10 | 10.00 | 17.22 | 19.29 | 23.69 |
| [12] SITUBONDO | 19.85 | 16.98 | 21.21 | 9.12 | 24.71 | 30.57 | 39.76 | 6.25 | 10.89 | 8.80 | 3.04 | 2.09 | 47.46 |
| [13] PROBOLINGGO | 24.50 | 30.29 | 31.25 | 41.87 | 29.88 | 35.03 | 20.17 | 15.86 | 14.43 | 21.49 | 15.89 | 15.10 | 62.11 |
| [14] PASURUAN | 74.00 | 100.00 | 90.00 | 58.20 | 86.88 | 97.73 | 91.68 | 82.89 | 83.83 | 78.45 | 18.18 | 20.26 | 196.93 |
| [15] SIDOARJO | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 15.50 | 2.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 11.00 |
| [16] MOJOKERTO | 38.67 | 15.33 | 16.00 | 17.00 | 31.50 | 11.29 | 15.67 | 25.75 | 14.00 | 23.00 | 14.50 | 7.86 | 17.33 |
| [17] JOMBANG | 40.00 | 1.00 | 40.50 | 41.33 | 42.82 | 43.00 | 41.00 | 42.64 | 43.00 | 44.00 | 42.00 | 43.00 | 64.04 |
| [18] NGANJUK | 8.88 | 19.09 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 5.60 | 7.00 | 6.90 | 8.85 | 6.33 | 7.00 | 14.42 |
| [19] MADIUN | 60.71 | 65.33 | 15.50 | 29.14 | 77.71 | 69.67 | 65.00 | 35.50 | 94.00 | 68.83 | 50.14 | 91.40 | 93.21 |
| [20] MAGETAN | 11.69 | 12.37 | 12.19 | 13.64 | 13.57 | 16.51 | 16.60 | 15.58 | 14.54 | 12.71 | 14.94 | 12.62 | 26.53 |
| [21] NGAWI | 12.48 | 22.04 | 14.16 | 15.79 | 14.18 | 15.60 | 15.51 | 13.38 | 10.98 | 9.54 | 16.13 | 16.63 | 31.53 |
| [22] BOJONEGORO | 11.70 | 2.97 | 46.07 | 25.39 | 4.33 | 2.90 | 13.19 | 10.83 | 193.87 | 4.44 | 28.69 | 21.75 | 125.70 |
| [23] TUBAN | 2.50 | 2.96 | 3.52 | 14.96 | 24.77 | 29.42 | 25.45 | 2.13 | 2.08 | 4.17 | 2.51 | 2.30 | 50.21 |
| [24] LAMONGAN | 1.00 | 25.00 | 36.88 | 17.75 | 1.00 | 30.00 | 24.67 | 2.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 2.75 | 34.45 |
| [25] GRESIK | 13.00 | 14.20 | 7.18 | 33.38 | 19.92 | 2.16 | 2.41 | 8.02 | 18.14 | 20.95 | 27.80 | 27.33 | 26.17 |
| [26] BANGKALAN | 8.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 5.00 | 2.00 | 26.64 | 21.25 | 10.00 | 25.71 |
| [27] SAMPANG | 21.50 | 10.00 | 19.50 | 20.67 | 17.75 | 19.00 | 15.75 | 1.00 | 50.00 | 50.00 | 1.00 | 50.00 | 33.38 |
| [28] PAMEKASAN | 1.00 | 1.00 | 100.00 | 99.00 | 2.00 | 10.00 | 5.50 | 2.98 | 2.35 | 2.57 | 3.00 | 10.00 | 87.88 |
| [29] SUMENEP | 12.83 | 6.86 | 11.14 | 10.04 | 9.79 | 6.96 | 6.04 | 7.63 | 9.07 | 6.57 | 8.80 | 9.40 | 29.14 |
| [71] KEDIRI | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 4.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 4.00 |
| [72] BLITAR | 10.00 | 10.00 | 1.00 | 5.00 | 10.00 | 10.00 | 10.00 | 10.00 | 1.00 | 10.00 | 10.00 | 10.00 | 13.67 |
| [73] MALANG | 10.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 10.30 |
| [74] PROBOLINGGO | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| [75] PASURUAN | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| [76] MOJOKERTO | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| [77] MADIUN | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| [78] SURABAYA | 1.00 | 3.58 | 46.13 | 32.15 | 25.00 | 24.00 | 20.00 | 2.50 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 62.84 |
| [79] BATU | 44.08 | 44.75 | 45.10 | 45.19 | 45.19 | 45.48 | 45.61 | 44.38 | 41.67 | 41.83 | 43.86 | 40.98 | 111.95 |
| [35] JAWA TIMUR | 30.62 | 38.93 | 29.90 | 48.70 | 25.06 | 28.91 | 27.06 | 21.68 | 22.35 | 28.13 | 26.84 | 27.90 | 70.40 |

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur

Tabel 9 Produktivitas Cabai Rawit (Kuintal/Hektar) Provinsi JAWA TIMUR Tahun 2016

| Kabupaten | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus | September | Oktober | November | Desember | Tahun 2016 |
|------------------|---------|----------|-------|-------|-------|-------|-------|---------|-----------|---------|----------|----------|------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) | (14) |
| [01] PACITAN | 8.69 | 31.09 | 11.70 | 11.00 | 30.45 | 14.24 | 27.21 | 17.86 | 11.61 | 7.00 | 14.40 | 16.62 | 41.56 |
| [02] PONOROGO | 18.83 | 13.97 | 26.17 | 10.85 | 15.18 | 13.92 | 12.83 | 10.08 | 11.02 | 13.29 | 16.81 | 37.83 | 50.11 |
| [03] TRENGGALEK | 5.00 | 15.27 | 8.17 | 8.86 | 6.92 | 7.52 | 7.94 | 8.84 | 9.69 | 6.82 | 8.40 | 7.95 | 49.14 |
| [04] TULUNGAGUNG | 24.75 | 14.61 | 33.48 | 6.85 | 6.77 | 15.57 | 71.58 | 45.91 | 37.54 | 23.78 | 18.54 | 29.90 | 75.36 |
| [05] BLITAR | 8.12 | 44.73 | 9.44 | 65.77 | 17.21 | 15.31 | 70.79 | 28.60 | 13.42 | 11.16 | 14.86 | 17.75 | 80.81 |
| [06] KEDIRI | 17.21 | 4.48 | 15.42 | 20.36 | 16.58 | 30.35 | 13.57 | 35.49 | 28.41 | 10.13 | 5.29 | 5.97 | 37.96 |
| [07] MALANG | 30.50 | 38.64 | 22.79 | 26.96 | 26.41 | 22.40 | 28.54 | 20.74 | 31.09 | 30.99 | 30.93 | 26.56 | 67.39 |
| [08] LUMAJANG | 36.26 | 50.70 | 51.30 | 43.87 | 37.09 | 7.09 | 31.29 | 31.47 | 30.85 | 31.20 | 31.81 | 43.34 | 136.98 |
| [09] JEMBER | 17.01 | 15.17 | 22.61 | 24.08 | 19.26 | 25.39 | 20.91 | 14.52 | 22.86 | 19.25 | 17.95 | 20.47 | 57.17 |
| [10] BANYUWANGI | 10.24 | 10.27 | 4.27 | 12.70 | 12.76 | 5.54 | 8.46 | 74.26 | 12.07 | 19.06 | 15.04 | 8.14 | 53.27 |
| [11] BONDOWOSO | 20.31 | 16.19 | 17.40 | 28.32 | 11.16 | 25.11 | 95.93 | 16.82 | 11.79 | 20.02 | 21.72 | 15.07 | 63.72 |
| [12] SITUBONDO | 20.25 | 18.32 | 23.26 | 6.20 | 14.39 | 23.71 | 23.03 | 16.70 | 23.75 | 18.90 | 2.63 | 2.69 | 64.51 |
| [13] PROBOLINGGO | 3.28 | 3.15 | 3.08 | 5.45 | 7.01 | 10.34 | 11.52 | 3.89 | 3.22 | 2.83 | 2.85 | 2.47 | 11.93 |
| [14] PASURUAN | 100.00 | 67.40 | 90.00 | 39.39 | 68.65 | 75.50 | 70.22 | 67.60 | 51.34 | 45.27 | 13.62 | 13.52 | 135.35 |
| [15] SIDOARJO | 5.00 | 2.00 | 1.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 3.75 |
| [16] MOJOKERTO | 13.92 | 5.95 | 6.94 | 5.79 | 3.18 | 2.88 | 4.20 | 15.87 | 16.29 | 51.00 | 7.11 | 10.11 | 19.84 |
| [17] JOMBANG | 40.00 | 42.00 | 42.74 | 44.66 | 43.00 | 43.00 | 43.00 | 43.00 | 43.00 | 43.99 | 43.00 | 44.00 | 87.01 |
| [18] NGANJUK | 6.32 | 4.37 | 6.18 | 7.02 | 7.32 | 10.57 | 6.92 | 7.04 | 6.74 | 6.04 | 6.02 | 6.10 | 24.13 |
| [19] MADIUN | 69.43 | 21.80 | 24.92 | 28.11 | 60.82 | 27.43 | 24.67 | 21.50 | 67.86 | 62.27 | 41.70 | 68.71 | 89.91 |
| [20] MAGETAN | 10.02 | 5.86 | 4.44 | 4.41 | 13.52 | 14.07 | 9.69 | 13.84 | 14.46 | 13.48 | 12.72 | 9.76 | 23.23 |
| [21] NGawi | 14.50 | 38.50 | 21.42 | 28.71 | 38.82 | 34.64 | 32.71 | 31.54 | 42.46 | 25.14 | 24.71 | 33.62 | 63.41 |
| [22] BOJONEGORO | 2.25 | 2.30 | 3.94 | 4.05 | 3.33 | 4.50 | 2.14 | 4.43 | 6.58 | 27.00 | 8.39 | 11.17 | 27.88 |
| [23] TUBAN | 2.15 | 2.54 | 2.75 | 3.64 | 12.27 | 22.08 | 9.18 | 2.12 | 2.13 | 14.86 | 2.42 | 2.37 | 30.39 |
| [24] LAMONGAN | 11.14 | 2.45 | 3.21 | 2.39 | 2.31 | 5.90 | 4.42 | 5.05 | 3.08 | 2.91 | 5.81 | 5.30 | 12.71 |
| [25] GRESIK | 20.00 | 2.13 | 2.19 | 2.08 | 2.21 | 2.14 | 4.14 | 4.68 | 17.07 | 15.60 | 49.50 | 5.25 | 14.26 |
| [26] BANGKALAN | 15.00 | 1.00 | 2.00 | 2.07 | 3.02 | 14.70 | 19.76 | 2.98 | 16.61 | 12.12 | 28.18 | 3.65 | 19.25 |
| [27] SAMBANG | 13.33 | 13.50 | 5.41 | 11.74 | 8.31 | 10.30 | 21.02 | 27.16 | 26.96 | 25.66 | 12.01 | 32.73 | 58.31 |
| [28] PAMEKASAN | 24.84 | 5.35 | 10.49 | 12.49 | 9.04 | 7.55 | 13.90 | 8.04 | 12.60 | 3.96 | 14.84 | 12.74 | 42.72 |
| [29] SUMENEP | 27.03 | 16.70 | 13.77 | 4.83 | 6.10 | 7.00 | 6.62 | 7.18 | 13.38 | 15.20 | 39.01 | 24.13 | 42.54 |
| [71] KEDIRI | 2.00 | 2.25 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.25 | 2.00 | 1.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 11.14 |
| [72] BLITAR | 10.00 | 10.00 | 5.00 | 1.00 | 5.00 | 7.33 | 10.67 | 9.00 | 5.00 | 17.33 | 9.25 | 4.00 | 10.82 |
| [73] MALANG | 1.00 | 2.00 | 2.00 | 2.20 | 3.00 | 2.00 | 1.00 | 2.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 4.00 |
| [74] PROBOLINGGO | 44.07 | 50.00 | 1.00 | 41.00 | 41.00 | 41.00 | 41.00 | 1.00 | 1.00 | 50.00 | 50.00 | 50.00 | 74.32 |
| [75] PASURUAN | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| [76] MOJOKERTO | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| [77] MADIUN | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| [78] SURABAYA | 2.00 | 25.00 | 13.50 | 13.91 | 8.73 | 4.27 | 1.00 | 4.29 | 1930.57 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1276.00 |
| [79] BATU | 40.65 | 40.26 | 41.93 | 42.00 | 42.00 | 41.29 | 42.57 | 41.82 | 40.37 | 39.04 | 39.78 | 37.74 | 127.34 |
| [35] JAWA TIMUR | 13.29 | 12.62 | 10.60 | 10.67 | 10.86 | 14.22 | 28.22 | 20.92 | 16.19 | 14.58 | 14.11 | 48.45 | |

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur

**Tabel 10 Harga Perdagangan Besar Komoditas Bawang Merah, Cabai Merah dan Cabai Rawit
Provinsi Jawa Timur Tahun 2016**

| Bulan | Komoditas | | |
|--------------|---------------------|--------------------|--------------------|
| | Bawang Merah | Cabai Merah | Cabai Rawit |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Januari | 26.875 | 20.889 | 22.500 |
| Februari | 19.063 | 21.778 | 9.000 |
| Maret | 29.813 | 37.111 | 30.143 |
| April | 34.625 | 17.556 | 12.357 |
| Mei | 22.750 | 17.286 | 10.857 |
| Juni | 22.750 | 14.278 | 11.214 |
| Juli | 30.000 | 13.889 | 17.071 |
| Agustus | 28.750 | 21.611 | 32.786 |
| September | 32.125 | 26.778 | 21.214 |
| Oktober | 26.125 | 29.889 | 16.429 |
| November | 34.313 | 44.111 | 42.200 |
| Desember | 33.250 | 35.625 | 34.800 |

Tabel 11 Ekspor Bawang Merah Provinsi Jawa Timur Tahun 2016 (USD)

| Deskripsi | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
|----------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| Shallots, except for propagation | 841.699 | 2.256.892 | 3.545.091 | 782.702 | 559.520 | 1.583.071 | 11.504 |

Tabel 12 Impor Bawang Merah Provinsi Jawa Timur Tahun 2016 (USD)

| Deskripsi | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
|----------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| Shallots, except for propagation | 6.989.913 | 15.108.231 | 6.623.949 | 41.973.789 | 19.482.197 | 4.564.746 | - |

Tabel 13 Eksport Cabai Provinsi Jawa Timur Tahun 2016 (USD)

| Deskripsi | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
|--|---------|---------|------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| Chillies (fruits of genus capsicum), fresh or chilled | 28.700 | 85.617 | 21.129 | 110 | - | - | - |
| Fruits of the genus capsicum or of the genus Pimenta, except Chillies (fruits of genus capsicum), fresh or chilled | 294.584 | 435.340 | 98.767 | 239.893 | - | - | - |
| Chillies (fruits of genus capsicum) provisionally preserved, but unsuitable in that state for immediate consumption | - | - | - | 1.249 | - | - | - |
| Chillies (Fruits of the genus Capsicum), neither crushed nor ground, | - | - | 674.042 | 303.352 | 1.138.861 | 416.342 | 694.483 |
| Fruits of the genus Capsicum or of the genus Pimenta, oth than Chillies, neither crushed nor ground, | - | - | 10.469.598 | 6.134.323 | 4.093.520 | 2.653.364 | 3.700.576 |
| Chillies (Fruits of the genus Capsicum), crushed or ground, | - | - | 5.953 | 2.058 | 172 | 25 | 123 |
| Fruits of the genus Capsicum or of the genus Pimenta, oth than Chillies, crushed or ground, | - | - | 240.100 | 281.128 | 17 | 1.942 | - |

Tabel 14 Impor Cabai Provinsi Jawa Timur Tahun 2016 (USD)

| Deskripsi | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
|--|-------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| Chillies (fruits of genus capsicum), fresh or chilled | - | 1.346.133 | 1.184.771 | 230.861 | 24.936 | - | - |
| Fruits of the genus capsicum or of the genus Pimenta, except Chillies (fruits of genus capsicum), fresh or chilled | 9.998 | 28.134 | - | - | - | - | - |
| Chillies (fruits of genus capsicum) provisionally preserved, but unsuitable in that state for immediate consumption | - | 166.675 | 748 | - | 3.542 | - | - |
| Chillies (Fruits of the genus Capsicum), neither crushed nor ground, | - | - | 2.381.381 | 4.052.621 | 3.918.291 | 3.328.977 | 3.628.653 |
| Fruits of the genus Capsicum or of the genus Pimenta, oth than Chillies, neither crushed nor ground, | - | - | - | - | - | - | - |
| Chillies (Fruits of the genus Capsicum), crushed or ground, | - | - | 1.083.572 | 1.037.767 | 695.256 | 858.660 | 855.650 |
| Fruits of the genus Capsicum or of the genus Pimenta, oth than Chillies, crushed or ground, | - | - | 47.251 | 60.480 | 68.542 | 61.128 | 33.005 |

Tabel 15 Bawang Merah Terhadap Inflasi Provinsi Jawa Timur Tahun 2016

| Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus | September | Okttober | November | Desember |
|---------|----------|-------|-------|------|-------|------|---------|-----------|----------|----------|----------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) |
| 0,09 | -0,08 | 0,18 | 0,03 | 0,00 | -0,08 | 0,06 | -0,01 | 0,04 | -0,10 | 0,14 | -0,04 |

Tabel 16 Cabai Merah Terhadap Inflasi Provinsi Jawa Timur Tahun 2016

| Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus | September | Okttober | November | Desember |
|---------|----------|-------|-------|-------|-------|------|---------|-----------|----------|----------|----------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) |
| 0,01 | 0,02 | 0,02 | -0,06 | -0,01 | -0,01 | 0,01 | 0,01 | 0,01 | 0,03 | 0,04 | -0,04 |

Tabel 17 Cabai Rawit Terhadap Inflasi Provinsi Jawa Timur Tahun 2016

| Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus | September | Okttober | November | Desember |
|---------|----------|-------|-------|-------|------|------|---------|-----------|----------|----------|----------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) |
| 0,02 | -0,03 | 0,05 | -0,02 | -0,03 | 0,00 | 0,03 | 0,03 | -0,02 | -0,01 | 0,04 | 0,04 |

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR**

Jl. Raya Kendangsari Industri No. 43-44 Surabaya 60292

Telp. (031) 8439343 Fax. (031) 8494007

Homepage : <http://jatim.bps.go.id>. Email : bps3500@bps.go.id

